

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN E-WALLET TERHADAP
PENJUALAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH
DI KECAMATAN MARISO-KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI



GIAN HASSAN ARMIN

NIM: 105711105218

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2024**

KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA

JUDUL PENELITIAN:

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN E-WALLET TERHADAP PENJUALAN
USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DI KECAMATAN MARISO KOTA
MAKASSAR**

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Oleh:

GIAN HASSAN ARMIN
NIM:105711105218

***Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar***

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2025**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Jangan menyerah sebelum mencoba, intinya, belajar dan berfikir.

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati skripsi ini ku persembahkan untuk kedua orang tua saya bapak armin hassan dan ibu holly atas segala doa dan pengorbanan beliau sehingga saya bisa sampai saat ini.

Terlambat lulus atau lulus tidak tepat waktu bukan sebuah kejahatan bukan sebuah aib alangkah kerdilnya jika mengukur kepintaran seseorang hanya dari siapa yang paling cepat lulus. Bukankah sebaik – baiknya skripsi adalah skripsi yang selesai? baik itu selesai tepat waktu maupun tidak tepat waktu.



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

JL. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Efektivitas penggunaan e-wallet terhadap penjualan
usaha mikro kecil menengah (UMKM) di kecamatan
mariso kota makassar
Nama Mahasiswa : Gian Hassan Armin
No. Stambuk/NIM : 105711105218
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan di hadapan
panitia penguji skripsi Strata satu (S1) pada tanggal 16 Juli 2025 di Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

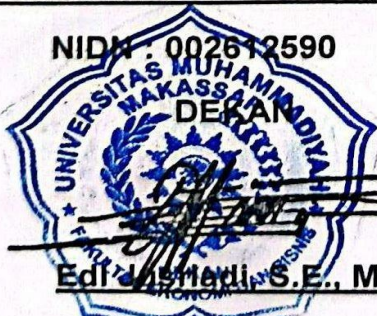
Makassar, 26 Sep 2025

Menyetujui

PEMBIMBING 1

Dr. Muhammad Ikram Idrus, M.S.

NIDN : 002612590



Edi Jasmadi, S.E., M.M

NBM : 1038166

PEMBIMBING 2

Dr. Sulaeman Masnan, S pd.I., M. Pd, I

NIDN : 0917117402

KETUA PROGRAM STUDI

Asdar, SE., M. Si

NBM : 1286845



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama : **GIAN HASSAN ARMIN**, Nim : **105711105218** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 1017/05/A-3-II/I/44/2023, Tanggal 6 Rabiul Awal 1447H/29 Agustus 2025M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 06 Rabiul Awal 1447H
29 Agustus 2025M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr. Ir. H. Abd, Rakhim Nanda, S.T., M. T., I.P.U (.....)
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. Edi Jusriadi, SE., M.M
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, S.E., M, Si
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Prof Dr. Asriati,, S.E., M.Si
2. Dr. Muhammad Ikram Idrus, M.Si
3. Dr. H. Muhammad Rusydi., M.Si
4. Dr. Hj. Arniati, SE., M. Pd

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Makassar


Edy Jusriadi, S.E., M.M
NBM : 1038166



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Gian Hassan Armin

Stambuk : 105711105218

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Judul Skripsi : Efektivitas penggunaan e-wallet terhadap penjualan
usaha mikro kecil menengah (UMKM) di kecamatan
mariso kota makassar

Dengan ini menyatakan bahwa :

***Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI
hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh
siapa pun.***

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan
saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 06 Rabiul Awal 1447H
29 Agustus 2025M

Yang Membuat Pernyataan,



Gian Hassan Armin
NIM : 105711105218

Diketahui Oleh



Ketua Program Studi,

Asdar. SE., M. Si
NBM : 1286845

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gian Hassan Armin
Nim : 105711105218
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Efektivitas penggunaan e-wallet terhadap penjualan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di kecamatan mariso kota makassar

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Makassar, 06 Rabiul Awal 1447H
29 Agustus 2025M

Yang Membuat Pernyataan,



Gian Hassan Armin
NIM : 105711105218

ABSTRAK

Gian Hassan Armin, 2025. Efektivitas Penggunaan E-Wallet Terhadap Penjualan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kecamatan Mariso Kota Makassar. Dibimbing oleh Muhammad Ikram Idrus dan Sulaeman Masnan.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan efektifitas penggunaan E-wallet terhadap penjualan usaha UMKM di Kecamatan Mariso Kota Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipatif yaitu mengamati langsung proses transaksi menggunakan e-wallet di lokasi UMKM, dan dilakukan pula wawancara mendalam dengan pelaku UMKM dan konsumen untuk menggali pemahaman tentang penggunaan e-wallet, pengalaman, dan persepsi terhadap efektivitasnya, serta data dari dokumen. Penelitian ini memakai teknik analisis kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa e-wallet merupakan alat yang cukup efektif untuk meningkatkan penjualan pada UMKM di Kecamatan Mariso-Kota Makassar. UMKM yang mengadopsi e-wallet melaporkan adanya peningkatan volume penjualan, yang dipengaruhi oleh kemudahan transaksi dan kecepatan transaksi serta keamanan pembayaran adalah berkontribusi positif terhadap pengalaman konsumen dalam berbelanja. Sementara konsumen menganggap e-wallet sebagai metode pembayaran yang lebih praktis yang mendorongnya untuk berbelanja lebih sering di UMKM. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan, seperti kurangnya pemahaman tentang teknologi dan masalah akses internet yang terbatas menjadi hambatan dalam adopsi e-wallet. E-wallet dapat menjadi alat yang lebih efektif lagi untuk meningkatkan penjualan UMKM, asalkan tantangan-tantangan tersebut dapat diatasi melalui edukasi dan dukungan yang tepat.

Kata Kunci : Efektivitas, E-Wallet, Penjualan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

ABSTRACT

Gian Hassan Armin, 2025. Effectiveness of E-Wallet Usage on Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) Sales in Mariso District, Makassar City. Supervised by Muhammad Ikram Idrus and Sulaeman Masnan.

This study aims to explain the effectiveness of E-wallet usage on UMKM business sales in Mariso District, Makassar City. The type of research used is qualitative with data collection techniques through participatory observation, namely directly observing the transaction process using e-wallet at the UMKM location, and in-depth interviews were also conducted with UMKM actors and consumers to explore understanding of e-wallet usage, experiences, and perceptions of its effectiveness, as well as data from documents. This study uses qualitative analysis techniques. The results of the study indicate that e-wallet is a fairly effective tool to increase sales in UMKM in Mariso District, Makassar City. UMKM that adopt e-wallet report an increase in sales volume, which is influenced by the ease of transactions and transaction speed and payment security is a positive contribution to the consumer experience in shopping. While consumers consider e-wallet as a more practical payment method that encourages them to shop more often at UMKM. However, this study also identified challenges, such as lack of understanding of technology and limited internet access issues as barriers to e-wallet adoption. E-wallet can be an even more effective tool to increase UMKM sales, as long as these challenges can be overcome through proper education and support.

Keywords: Effectiveness, E-Wallet, Sales of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs/UMKM).

DAFTAR ISI

SAMPUL

HALAMAN PERSETUJUAN

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	9
B. Rumusan Masalah.....	14
C. Tujuan Penelitian.....	14
D. Manfaat Penelitian.....	14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori.....	15
B. E-Wallet.....	18
C.UMKM.....	20
D. Tinjauan Empiris.....	30
E. Kerangka Pikir.....	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	35
B. Fokus Penelitian.....	35
C. Tempat Dan Jangka Penelitian.....	36
D. Jenis Dan Sumber Data.....	36

E. Informan.....	37
F. Metode Pengumpulan Data.....	38
G. Metode Analisis Data.....	39

BAB IV METODE PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	41
B. Profil Responden.....	42
C. Penyajian Data Dan Analisis.....	47
D. Praktik Penggunaan Pada Pedagang dan Pembeli.....	48
E. Efektivitas Penggunaan Pada Pedagang dan Pembeli.....	53
F. Efektivitas Penggunaan Pada Transaksi Penjualan Umkm.....	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian terdahulu.....	30
Tabel 4.1 Informasi Pedagang.....	42
Tabel 4.2 Informasi Pembeli.....	43
Tabel 4.3 Tolak Ukur Efektivitas.....	59
Tabel 4.4 Rangkuman Informan Terkait Efektivitas E-Wallet Pada Pedagang Umkm.....	66
Tabel 4.5 Rangkuman Informan Terkait Efektivitas E-Wallet Pada Pembeli UMKM.....	67



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka pikir.....	34
Gambar 3.1 Metode Analisis Data.....	40



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia teknologi yang semakin maju di bidang industri maupun keuangan mendorong para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk mengembangkan dan menciptakan inovasi dan investasi dengan mengadopsi bisnis digital. Salah satunya, dengan cara mengadopsi *financial technology* yang lebih dikenal dengan *fintech* dalam bentuk dompet digital sebagai alternatif pembayaran non-tunai bagi konsumen. Dompet digital (*electronic wallet/e-wallet*) merupakan salah satu bentuk investasi digital bagi pelaku UMKM untuk mempermudah transaksi pembayaran bagi konsumen. *E-Wallet* merupakan bentuk alternatif metode pembayaran berbasis teknologi dengan menggunakan kode QR. Penggunaan dompet digital kalangan masyarakat saat ini mengalami peningkatan sebagai alternatif pembayaran non tunai untuk transaksi *e-commerce* ataupun di toko offline.

Berdasarkan data dari Bank Indonesia (BI), transaksi uang elektronik pada triwulan II 2021 meningkat sebesar 128,7% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut didukung dengan tersedianya berbagai macam bentuk jasa pembayaran non tunai seperti OVO, GoPay, ShopeePay, LinkAja, DANA, QRIS, dan sebagainya. Lebih lanjut, peningkatan volume transaksi dari penggunaan uang elektronik juga disebabkan oleh munculnya komunitas baru yang berkembang kalangan masyarakat yaitu *cashless society*. *Cashless society* merupakan suatu fenomena masyarakat yang memanfaatkan pembayaran non-tunai sebagai instrumen kegiatan ekonominya (OCBCNISP, 2021).

Adanya perkembangan sistem pembayaran dikalangan masyarakat, dari pembayaran tunai menjadi non-tunai menjadi tantangan baru bagi para pelaku UMKM. Hal tersebut, menjadikan para pelaku UMKM untuk ikut serta dalam menyediakan sistem pembayaran non-tunai di toko mereka berupa mesin EDC (*Electronic Data Capture*) dan menginstal aplikasi pembayaran di smartphone. Berbagai manfaat yang diperoleh pelaku UMKM dari penggunaan *fintech* tidak terlepas dari hambatan dan tantangan. Salah satu hambatan yang menjadi perhatian adalah minimnya optimalisasi penggunaan sistem berbasis teknologi informasi dikarenakan keterbatasan sumber daya yang dimiliki (Romadhon & Fitri, 2020). Selain itu, juga karena kurangnya literasi, minat, atau motivasi pelaku UMKM dalam menggunakan *fintech* (Laywilla et al., 2020).

Penerapan *E-Wallet* pada UMKM diharapkan mampu untuk menjadi solusi atas fenomena saat ini yang mana permasalahan yang terjadi pada sektor UMKM seperti penjualan produk masih belum memenuhi target serta masyarakat menginginkan hal serba cepat, muda dan praktis. Harapan ini dapat tercapai mengingat *e-wallet* diciptakan untuk memudahkan proses transaksi sehingga penggunaan pada UMKM dapat membantu dalam peningkatan penjualan.

Jadi nampak bahwa *E-wallet* dapat dikaitkan dengan UMKM karena sangat penting dalam mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis. *E-wallet* memberikan solusi yang efisien, aman, dan modern untuk transaksi, yang sangat dibutuhkan oleh UMKM dalam menghadapi tantangan ekonomi saat ini. Memanfaatkan *E-wallet*, UMKM dapat meningkatkan efisiensi,

memperluas pasar, dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang cepat.

Perkembangan teknologi yang saat ini ramai diperbincangkan dan didiskusikan oleh banyak kalangan yakni perkembangan teknologi dalam bisnis transportasi modern dengan menggunakan kecanggihan aplikasi di dunia virtual (Az-zahra et al., 2021). Adanya inovasi teknologi transportasi menghasilkan suatu produk dan fenomena baru berupa transportasi online yang dapat diakses melalui smartphone. Fenomena transportasi online yang sudah marak digunakan menjadi inovasi yang memberikan kemajuan diberbagai kehidupan masyarakat dan dunia kuliner menjadi salah satu bidang yang sangat erat dengan transportasi online saat ini. Transportasi online yang berasal dari berbagai macam perusahaan telah membantu pelaku usaha dalam mendistribusikan dan mempromosikan produknya. Pelaku usaha yang terbantu ini mulai dari usaha skala besar sampai usaha kecil salah satunya para pelaku UMKM yang banyak menjadi mitra dari perusahaan-perusahaan transportasi online khususnya melalui online food delivery (Wulandari & Anwar, 2021).

Di Indonesia sendiri, terdapat beberapa aplikasi yang menawarkan jasa online food delivery diantaranya ialah Grab dengan layanan Grab Food, Gojek dengan layanan Go Food, dan yang terbaru ialah Shopee melalui layanan Shopee Food dan maxim dengan layanan maxim food & goods. Adanya online food delivery yang saat ini banyak digunakan oleh masyarakat untuk memesan makanan, dapat memberikan berbagai dampak bagi pelaku usaha ataupun masyarakat itu sendiri. Salah satu manfaat yang diperoleh yaitu dapat membantu meningkatkan penjualan dari produk yang dipasarkan oleh

setiap pelaku usaha. Terlebih setelah munculnya wabah Covid-19 yang mengharuskan masyarakat untuk mengurangi aktivitas di keramaian mendorong meningkatnya penggunaan online food delivery pada masyarakat sebab memberikan kemudahan dan berbagai macam promosi yang menarik hati Masyarakat (Edelia & Aslami, 2022).

Fenomena *E-wallet* di Kota Makassar mencerminkan tren digitalisasi yang semakin meningkat dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, menunjukkan pergeseran menuju ekonomi digital yang lebih cepat. Melalui dukungan dari pemerintah dan sektor swasta, diharapkan penggunaan e-wallet akan terus berkembang dan memberikan manfaat bagi masyarakat, menjadikan masyarakat Makassar semakin terbuka terhadap penggunaan e-wallet sebagai metode pembayaran, baik di toko fisik maupun dalam transaksi online terutama karena menawarkan kemudahan dalam bertransaksi, seperti pembayaran tanpa tunai, transfer uang, dan pembelian barang secara online kapan saja dan di mana saja, yang sangat mendukung gaya hidup yang sibuk. Adopsi e-wallet dapat meningkatkan inklusi keuangan, terutama bagi pelaku usaha kecil dan menengah, memudahkan transaksi dan memperluas jangkauan pasar bagi para pedagang dan memudahkan transaksi dan memperluas jangkauan pasar bagi para pedagang. Meskipun popularitasnya meningkat, masih ada tantangan seperti ketidakmerataan akses internet dan kebutuhan untuk edukasi lebih lanjut tentang penggunaan teknologi ini.

Berdasarkan pada kondisi, fenomena dan alasan yang telah disebutkan, maka memberi daya tarik untuk diteliti khususnya dalam wilayah tertentu, yaitu dengan judul **“Efektivitas Penggunaan E-Wallet Terhadap**

Penjualan Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kecamatan Mariso Kota Makassar ”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah : apakah penggunaan E-wallet efektif bagi penjualan usaha UMKM di Kecamatan Mariso, Kota Makassar ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan efektifitas penggunaan E-wallet terhadap penjualan usaha UMKM di Kecamatan Mariso Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Sebagai sumbangan pemikiran dan untuk menambahkan, melengkapi, dan sekaligus sebagai pendamping hasil-hasil penelitian sebelumnya, serta referensi bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian-penelitian selanjutnya yang topiknya berkaitan dengan penelitian ini.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Teori Efektivitas

Konsep efektivitas adalah konsep luas yang mencakup beberapa faktor internal dan eksternal organisasi. Efektivitas adalah hubungan antara usaha yang dikeluarkan dan mencapai tujuan. Semakin besar produksi yang berkontribusi terhadap pencapaian tujuan, semakin efektif organisasi, program atau kegiatan tersebut. Efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat dan mencapainya. Dengan demikian, efektivitas mengacu pada hubungan antara keluaran atau hasil yang dicapai atau yang benar-benar dicapai antara tujuan atau hasil yang ditetapkan atau diharapkan dalam rencana. Suatu organisasi dikatakan efektif jika output yang dihasilkan memenuhi tujuan yang diharapkan.

Efektivitas umumnya dilihat sebagai tingkat pencapaian tujuan fungsional dan operasional. Pada dasarnya efektivitas adalah tingkat pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Kinerja adalah seberapa baik suatu pekerjaan dilakukan, seberapa baik seseorang menghasilkan hasil yang diharapkan. Dapat diartikan sebagai pekerjaan yang dilakukan sesuai rencana, dapat dikatakan efektif tanpa waktu, tenaga dan perubahan. Di sisi lain, efektivitas pelaksanaan kebijakan otonomi daerah adalah sejauhmana kegiatan pemerintah daerah dapat melaksanakan, melaksanakan dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dan mengambil keputusan tentang partisipasi masyarakat.

Pelaksanaan pembangunan serta pemecahan berbagai permasalahan dalam pelaksanaan otonomi daerah.

Siagian (2001:24) yang berpendapat bahwa efektivitas adalah penggunaan sumber daya, sarana dan prasarana sampai batas tertentu yang secara sadar telah ditentukan sebelumnya untuk menghasilkan beberapa barang atas jasa yang diberikannya. Kinerja menunjukkan keberhasilan berdasarkan tercapai atau tidaknya tujuan. Jika hasil kegiatan mendekati tujuan, ini berarti efisiensi yang lebih besar. Ketika seseorang berbicara tentang efektivitas sebagai manajemen kerja, berarti fokusnya adalah pada pencapaian berbagai tujuan, yang ditentukan oleh penggunaan tepat waktu dari sumber daya tertentu yang tersedia, harus ditentukan terlebih dahulu, dan hasil yang dicapai dengan menggunakan sumber daya tersebut. Maka hasil harus dicapai dalam waktu yang ditentukan.

Jadi teori efektivitas sering digunakan dalam berbagai bidang, termasuk manajemen, pemasaran, dan ekonomi. Berikut adalah beberapa aspek penting dari teori efektivitas beserta literatur terkait:

Teori efektivitas berkaitan dengan sejauh mana suatu organisasi atau sistem mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara yang efisien. Efektivitas tidak hanya mengukur hasil, tetapi juga mempertimbangkan proses yang digunakan untuk mencapai hasil tersebut.

a. Aspek-aspek Efektivitas

- 1) Efektivitas Operasional: Mengukur seberapa baik suatu organisasi menjalankan proses internalnya untuk mencapai tujuan.

- 2) Efektivitas Strategis: Menilai seberapa baik strategi yang diterapkan dapat mencapai tujuan jangka panjang.
- 3) Efektivitas Manajerial: Fokus pada kemampuan manajer dalam memimpin dan mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan.

Peter Drucker dalam bukunya, "The Effective Executive," menekankan pentingnya efektivitas dalam manajemen, termasuk pengambilan keputusan yang tepat dan penggunaan waktu yang efisien (Roland, 2018).

Henry Mintzberg dalam "The Nature of Managerial Work," mengkaji bagaimana manajer berfungsi dan mengelola efektivitas dalam konteks tugas sehari-hari mereka (Gustiawan, 2019).

Robert Kaplan dan David Norton dalam "The Balanced Scorecard," memperkenalkan pendekatan yang menggabungkan kinerja finansial dan non-finansial untuk mengukur efektivitas organisasi (Maisyah, 2021).

Michael Porter: Teori keunggulan kompetitifnya menjelaskan bagaimana organisasi dapat mencapai efektivitas melalui strategi yang tepat, baik dalam biaya rendah maupun diferensiasi (O-Leary, 2023).

b) Aplikasi Teori Efektivitas

- 1) Manajemen Sumber Daya Manusia: Mengukur efektivitas program pelatihan dan pengembangan karyawan.
- 2) Pemasaran: Menilai efektivitas kampanye pemasaran dalam mencapai target penjualan.

3) Keuangan: Menggunakan rasio keuangan untuk mengukur efektivitas operasional perusahaan.

Jadi teori efektivitas memberikan kerangka kerja yang penting untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerja organisasi. Dengan memahami dan menerapkan konsep efektivitas, organisasi dapat lebih baik dalam mencapai tujuan dan meningkatkan daya saing di pasar.

B. E – Wallet

1. Pengertian E – Wallet

E - Wallet merupakan dompet digital atau dompet elektronik yang merupakan salah satu bentuk Fintech (Finance Technology) yang menggunakan *media* internet dan digunakan sebagai alternatif metode pembayaran masa kini. Indonesia saat ini memiliki generasi millennial yang kebanyakan remaja telah mengenal dan menggunakan teknologi. Akses terhadap internet telah dapat dinikmati hampir di setiap kalangan di seluruh penjuru negeri. Dengan ini merupakan peluang yang sangat menjanjikan di era industri 4.0 bagi industri perbankan dan e-commerce dalam mengembangkan usaha mereka (Nawawi, 2020).

Uang elektronik memiliki dua jenis media penyimpanan yaitu penyimpanan berbasis server dan chip. Uang elektronik berbasis chip yaitu, berbentuk kartu yang sudah ditanamkan chip di dalamnya. Sedangkan bentuk uang elektronik berbasis server adalah uang elektronik yang dalam proses penggunaannya membutuhkan koneksi terlebih dahulu dengan server penerbit yang sering disebut dengan electronic wallet (*e-wallet*) (Faridhal, 2019).

2. Macam - macam E - Wallet

Terdapat banyak macam *e-wallet* yang ada di Indonesia dan hanya beberapa yang kebanyakan orang gunakan sebagai transaksi jual beli. Berikut beberapa contoh *e-wallet* yang sering digunakan di Indonesia:

a. Gopay

Gopay adalah uang elektronik yang dikeluarkan oleh gojek, dimana yang awalnya fitur ini digunakan oleh pengguna aplikasi gojek untuk melakukan transaksi non tunai dengan mitra yang bekerjasama dengan gojek. Lalu kemudian gopay memperluas jangkauannya yang dapat digunakan untuk segala bentuk transaksi jual beli di semua merchant yang bekerjasama dengan gopay, tetapi untuk mengakses gopay sendiri kita harus mempunyai aplikasi gojek.

b. OVO

Selanjutnya, dompet digital yang juga tidak kalah populer adalah OVO. Dengan menguasai lebih dari 70 persen pusat belanja yang ada di Indonesia, seperti cafe, bioskop, hingga ke supermarket. Selain untuk pembayaran online, OVO juga bisa melakukan pembayaran secara offline dengan menggunakan qris yang sudah tersedia di tempat-tempat yang sudah bekerja sama dengan OVO

c. DANA

DANA bisa disebut pendatang baru di bidang e-Wallet ini. Meskipun begitu, DANA hadir dengan tangguh. Dirilis pada tahun 2018, DANA mampu menembus peringkat tiga besar di antara penyedia e-Wallet lainnya. Mengantongi izin dari Bank Indonesia, DANA memiliki keunggulan tersendiri. Aplikasi ini sudah terhubung dengan data dari pihak Kependudukan dan Catatan Sipil, sehingga mampu meyakinkan

pelanggan untuk menggunakan e-Wallet ini.

C. UMKM

1. Pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

UMKM merupakan salah satu sektor usaha yang penting di Indonesia karena memiliki peranan yang penting bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Akan tetapi, masih banyak UMKM yang belum menerapkan teknologi informasi khususnya menggunakan media digital dan belum mengerti seberapa besar manfaat dan peranan penggunaan media digital tersebut. Di era sekarang ini, para pelaku UMKM hendaknya bisa memanfaatkan media digital sebagai salah satu upaya pemasaran produknya sehingga konsumen lebih mengenal produk yang dihasilkan oleh UMKM tersebut. Perkembangan teknologi digital memungkinkan para pelaku UMKM untuk memasarkan produknya secara online dan melakukan transaksi melalui sistem perbankan secara online pula. (Rahmatul, Wahyu, 2020).

Teknologi berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan (Rapii, Agus, 2023). Adanya Fintech, memberikan output yang relatif besar bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), dikarenakan UMKM merupakan salah satu bisnis yang menjamur di Indonesia. Para pelaku UMKM telah mulai tumbuh dan berkembang sesuai dengan kretifitas masing - masing dalam mengupayakan supaya produk yang dihasilkan bisa dikenal secara nasional bahkan internasional. Sektor tersebut mempunyai kontribusi yang lumayan besar terhadap perputaran uang pada masyarakat dengan jumlah yaitu 57 juta UMKM menggunakan berbagai bidang bisnis yang beredar di Indonesia. Hal tersebut UMKM

menyumbangkan kontribusi yang relatif besar untuk Indonesia (Yulida Army Nurcahya, 2019). Oleh karena itu peningkatan produktivitas dan inovasi UMKM sangat diperlukan buat mengendalikan kemiskinan yang memacu terjadinya kenaikan daya saing masyarakat.(Khafidloh, Hermuningsih , 2021) peternak, nelayan, perambah hutan, penambang, pedagang barang dan jasa).

Kinerja keuangan UMKM sangat dipengaruhi oleh Financial Technology. Hal ini dikarenakan oleh adanya perkembangan teknologi yang semakin maju termasuk dalam keuangan yang dapat digunakan oleh siapapun dan kapanpun yang memiliki banyak fitur untuk digunakan oleh pelaku UMKM dan dapat memberikan kemudahan untuk meningkatkan kinerja keuangan UMKM juga literasi keuangan. Maka dari itu pelaku usaha (UMKM) harus bisa menyesuaikannya dan bisa memanfaatkannya sehingga fintech mampu mendorong untuk bertambahnya keuntungan usaha khususnya dari hasil peningkatan penjualan dan modal serta untuk menarik konsumen melalui dari berbagai promo yang ditawarkan. (Mulyanti dan Nurhayati, 2022).

Berdasarkan penelitian (Sri dan Armiani, 2024) menunjukkan bahwa Fintech berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan UMKM. Para pelaku usaha UMKM memanfaatkan Fintech dalam sistem keuangan untuk memperoleh pendapatan. Dengan kata lain, teknologi Fintech ini, digunakan dalam pendapatan UMKM. Pendapatan bagi seorang pengusaha merupakan sebuah hasil dari usaha yang dilakukan. Karena adanya perubahan dalam sistem keuangan yang beralih kesistem digital sehingga untuk mengetahui bahwa pendapatan yang diperoleh

sudah sesuai dengan target atau melebihinya. Sehingga berdasarkan teori difusi inovasi dalam pendapatan UMKM, bahwa inovasi teknologi dalam sistem keuangan yang berupa Fintech sangatlah berpengaruh.

Para pelaku UMKM dapat menerapkan pembayaran digital dikarenakan Tingginya permintaan konsumen. pengguna pembayaran digital di masyarakat membuat pelaku usaha sadar kalau mereka harus menerapkannya pada usaha. Jika tidak, bukan tidak mungkin kalau mereka akan tertinggal dan terancam punah. Dengan penggunaan pembayaran digital pelaku usaha juga bisa mendapatkan konsumen lebih banyak tanpa perlu melakukan promosi, dapat mengurangi ongkos operasional, dan berpeluang untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi. (Nurjanah dan Dewi, 2023)

2. Tujuan dan Manfaat UMKM

2.1 Tujuan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah)

UMKM memiliki tujuan utama dalam menjalankan usahanya yang berfokus pada pencapaian kemandirian ekonomi dan kontribusinya terhadap pembangunan ekonomi nasional. Beberapa tujuan UMKM adalah sebagai berikut:

a. Meningkatkan Perekonomian Lokal dan Nasional

UMKM berfungsi sebagai penggerak roda perekonomian, terutama di tingkat lokal. UMKM menciptakan lapangan kerja dan berkontribusi pada produk domestik bruto (PDB) negara. Sektor UMKM juga sering menjadi tulang punggung ekonomi di daerah-daerah terpencil, di mana sektor usaha besar tidak terlalu berkembang.

b. Peningkatan Kesejahteraan Pemilik dan Karyawan

Salah satu tujuan utama bagi pemilik dan pengelola UMKM adalah menciptakan usaha yang menguntungkan dan memberikan kesejahteraan bagi dirinya dan karyawannya. UMKM memungkinkan banyak orang untuk mendapatkan pendapatan yang lebih stabil dan memadai.

c. Memberikan Solusi Inovatif dalam Pasar

UMKM sering kali menjadi pionir dalam menciptakan produk atau jasa yang lebih kreatif dan inovatif, yang menanggapi kebutuhan spesifik masyarakat. Mereka memiliki fleksibilitas untuk menyesuaikan diri dengan tren pasar dan permintaan konsumen yang lebih cepat.

d. Meningkatkan Daya Saing Ekonomi

Dalam konteks ekonomi yang semakin kompetitif, UMKM berperan penting dalam meningkatkan daya saing ekonomi, baik di tingkat domestik maupun internasional. Dengan inovasi dan kualitas produk yang terus ditingkatkan, UMKM dapat bersaing dengan usaha besar dalam pasar yang semakin terbuka.

e. Mendorong Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)

UMKM berkontribusi dalam pengembangan SDM karena mengandalkan keterampilan dan kreativitas dari para pelaku usahanya. Melalui usaha ini, banyak pekerja atau wirausahawan yang terus belajar dan berkembang, baik dalam hal keterampilan teknis maupun manajerial.

2.2 Manfaat UMKM

UMKM memberikan dampak positif yang luas bagi individu, masyarakat, dan negara. Beberapa manfaat yang diperoleh dari UMKM adalah:

a. Menciptakan Lapangan Kerja

UMKM adalah penyedia lapangan kerja terbesar di banyak negara, termasuk Indonesia. UMKM mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, membantu mengurangi angka pengangguran, dan memberikan kesempatan kerja di berbagai sektor.

b. Pendorong Pembangunan Ekonomi

UMKM berkontribusi besar dalam menciptakan dan menggerakkan perekonomian daerah. Mereka menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat, serta memperkenalkan produk lokal ke pasar yang lebih luas. Selain itu, UMKM berperan dalam mendistribusikan kekayaan ke daerah-daerah yang kurang berkembang.

c. Meningkatkan Ketahanan Ekonomi

UMKM memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan ekonomi dan situasi pasar. Keberadaan UMKM yang tersebar luas menciptakan ekonomi yang lebih tahan terhadap krisis global atau lokal karena beragamnya jenis usaha yang ada.

d. Meningkatkan Inovasi dan Kreativitas

UMKM cenderung lebih cepat dalam menciptakan produk atau layanan baru karena mereka lebih fleksibel dan dekat dengan

konsumen. Mereka juga lebih mudah berinovasi dan mencoba ide-ide baru yang dapat memenuhi kebutuhan pasar yang spesifik.

e. Penyedia Produk dan Jasa yang Dibutuhkan Masyarakat

UMKM memiliki kemampuan untuk menyediakan produk dan jasa yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat, terutama di sektor-sektor yang tidak dikuasai oleh perusahaan besar. Selain itu, UMKM dapat menawarkan harga yang lebih terjangkau dan lebih terjangkau bagi konsumen di pasar lokal.

f. Memperkuat Ekonomi Kreatif

Banyak UMKM yang bergerak di sektor ekonomi kreatif, seperti fashion, kerajinan tangan, kuliner, dan seni. Hal ini turut mendukung perkembangan sektor ekonomi kreatif di Indonesia, yang kini semakin mendapat perhatian global.

g. Mendorong Pemerataan Ekonomi

UMKM berperan dalam pemerataan ekonomi karena usahanya yang tersebar di berbagai daerah, baik perkotaan maupun pedesaan. Dengan demikian, UMKM tidak hanya memperkaya perekonomian kota besar, tetapi juga menghidupkan ekonomi di daerah-daerah terpencil atau kurang berkembang.

h. Peningkatan Penerimaan Pajak

Meskipun banyak UMKM yang beroperasi dengan skala kecil, mereka tetap berkontribusi pada penerimaan pajak negara. Selain itu, banyak UMKM yang berperan dalam sektor informal yang masih menyumbangkan pendapatan pada perekonomian.

2.3 Hubungan E- Wallet dengan UMKM

Penggunaan e-wallet (dompet digital) oleh UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) semakin menjadi bagian penting dalam ekosistem bisnis di era digital ini. E-wallet memberikan berbagai manfaat yang dapat membantu UMKM dalam meningkatkan efisiensi operasional, memperluas pasar, serta meningkatkan volume penjualan. Berikut adalah beberapa hubungan antara penggunaan e-wallet dengan perkembangan dan efektivitas UMKM:

a. Kemudahan Transaksi dan Efisiensi Operasional

E-wallet memungkinkan UMKM untuk melakukan transaksi secara cepat, aman, dan tanpa menggunakan uang tunai. Hal ini mengurangi risiko terkait dengan pengelolaan uang tunai, seperti pencurian atau kerusakan fisik uang, serta mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk melakukan transaksi.

Selain itu, transaksi dengan e-wallet juga memudahkan UMKM dalam hal pencatatan transaksi, karena semua riwayat pembayaran tercatat secara otomatis, yang meningkatkan akurasi pembukuan dan meminimalkan kesalahan manual.

b. Peningkatan Aksesibilitas dan Jangkauan Pasar

Penggunaan e-wallet memungkinkan UMKM untuk menjangkau pelanggan yang lebih luas. Banyak konsumen kini lebih memilih melakukan pembayaran secara digital karena kenyamanan dan keamanan yang ditawarkan. Dengan menyediakan opsi e-wallet, UMKM dapat menarik lebih banyak pelanggan, terutama yang tidak membawa uang tunai atau tidak memiliki kartu kredit.

Selain itu, e-wallet juga memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi lintas wilayah. Ini sangat membantu bagi UMKM yang ingin memperluas jangkauan pasar ke luar daerah, bahkan internasional, tanpa harus khawatir tentang masalah pembayaran yang rumit.

c. Peningkatan Kecepatan dan Kepuasan Pelanggan

Salah satu faktor penting dalam meningkatkan pengalaman pelanggan adalah kecepatan transaksi. Dengan menggunakan e-wallet, transaksi dapat dilakukan dalam hitungan detik, mengurangi antrian panjang di kasir atau penundaan dalam transaksi yang sering terjadi ketika menggunakan pembayaran tunai.

Kepuasan pelanggan akan meningkat karena proses pembayaran yang lebih cepat, serta kemudahan dalam melakukan transaksi tanpa perlu menyiapkan uang tunai atau kartu fisik. Hal ini dapat meningkatkan loyalitas pelanggan, yang pada akhirnya berdampak positif pada penjualan.

d. Pengelolaan Keuangan yang Lebih Teratur

Penggunaan e-wallet membantu UMKM untuk lebih mudah mengelola dan memantau arus kas secara real-time. Banyak e-wallet menyediakan fitur laporan transaksi yang dapat diakses kapan saja, yang membantu pemilik UMKM dalam memantau pendapatan dan pengeluaran.

Melalui pengelolaan yang lebih terstruktur, UMKM dapat merencanakan keuangan mereka dengan lebih baik, meningkatkan

profitabilitas, dan mengurangi kebocoran atau pemborosan yang tidak terdeteksi.

e. Kemudahan dalam Menyediakan Beragam Metode Pembayaran

Banyak konsumen yang lebih memilih melakukan pembayaran dengan metode yang paling nyaman bagi mereka. Dengan e-wallet, UMKM dapat menyediakan berbagai metode pembayaran, seperti GoPay, OVO, DANA, dan lainnya, yang sesuai dengan preferensi konsumen.

Menyediakan beragam opsi pembayaran ini dapat meningkatkan kemungkinan transaksi, karena konsumen dapat memilih metode pembayaran yang paling mudah dan cepat menurut mereka.

f. Mengurangi Biaya Transaksi

Penggunaan e-wallet seringkali lebih murah dibandingkan dengan metode pembayaran tradisional, terutama untuk transaksi dengan nominal kecil. Sebagai contoh, penggunaan e-wallet dapat mengurangi biaya transaksi yang terkait dengan penggunaan kartu kredit, biaya administrasi bank, atau biaya pengelolaan uang tunai.

Hal ini dapat membantu UMKM menghemat biaya operasional, yang pada gilirannya dapat meningkatkan margin keuntungan.

g. Meningkatkan Keamanan Transaksi

E-wallet menawarkan keamanan transaksi yang lebih baik dibandingkan dengan penggunaan uang tunai. Transaksi melalui e-

wallet menggunakan sistem enkripsi yang melindungi data pengguna, sehingga mengurangi risiko penipuan dan pencurian.

Selain itu, beberapa e-wallet juga menawarkan fitur otentikasi dua faktor (2FA) atau verifikasi biometrik (seperti sidik jari atau wajah), yang meningkatkan lapisan keamanan lebih lanjut.

h. Fitur Loyalty dan Promosi untuk Meningkatkan Penjualan

Banyak penyedia e-wallet menawarkan program loyalty atau promosi, seperti cashback, diskon, atau kupon yang bisa diberikan kepada konsumen yang menggunakan e-wallet untuk bertransaksi. Program seperti ini dapat meningkatkan frekuensi pembelian dan mendorong pelanggan untuk terus kembali berbelanja di UMKM yang telah bekerja sama dengan penyedia e-wallet.

Adanya promosi ini, UMKM dapat menarik lebih banyak pelanggan baru dan mendorong peningkatan penjualan.

i. Mendukung Digitalisasi dan Transformasi Bisnis UMKM

Penggunaan e-wallet adalah bagian dari transformasi digital yang kini menjadi kebutuhan bagi setiap jenis usaha. Dengan mulai menggunakan e-wallet, UMKM secara tidak langsung beradaptasi dengan teknologi digital, yang memungkinkan mereka untuk lebih kompetitif di pasar yang semakin berkembang.

Adopsi teknologi pembayaran digital juga membuka peluang bagi UMKM untuk memanfaatkan berbagai platform online (seperti e-commerce, marketplace, atau sosial media) untuk memperluas jangkauan pasar.

D. Tinjauan Empiris

Penelitian empiris mengenai hal-hal yang berkaitan dengan efektifitas penggunaan dalam penjualan UMKM yang nantinya dijadikan pembandingan yaitu menyangkut kesamaan ataupun perbedaan dengan hasil penelitian ini. Beberapa hasil penelitian-penelitian terdahulu yaitu :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama / Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Kualitatif	Alat Analisis	Hasil
1.	Janati Piddiani, Innayati Aprilia dan Lilis Karlina,(2022)	Efektifitas penggunaan aplikasi online food delivery untuk meningkatkan penjualan (Studi kasus pada pelaku UMKM seblak Di Kota Tasikmalaya)	Kualitatif	Efektivitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi online food delivery diantaranya GoFood, GrabFood, ShopeeFood dan Maxim Food & Goods efektif dalam meningkatkan penjualan dari pelaku UMKM Seblak di Tasikmalaya . Dimana, efektifitas penggunaan aplikasi online food delivery ini ditinjau dari beberapa aspek yaitu produktivitas , kemampuan memperoleh laba, kemampuan menyesuaikan

					an diri dan kepuasan kerja. Adapun dari hasil penelitian, informan menyatakan bahwa penggunaan aplikasi online food delivery mampu meningkatkan produktivitas.
2.	Chrysilla Zada dan Yunita Sopiana, (2021)	Penggunaan E- Wallet atau Dompot Digital sebagai Alat Transaksi Pengganti Uang Tunai bagi UMKM di Kecamatan Banjarmasin Tengah	Kualitatif	Metode Distribusi Presentasi Sederhana	Usaha Kecil Menengah Pengguna Dompot digital di Kecamatan Banjarmasin Tengah rata-rata adalah pelaku usaha yang menjual produk minuman ringan seperti Thaitea, Milktea, kopi dan lainnya. Kemasan yang digunakan juga sangat efisien yaitu menggunakan Cup Plastik yang dapat dibawa kemana-mana tanpa harus cemas minuman tidak habis diminum. Usaha Kecil dan Menengah mendorong perkembangan E-wallet atau dompet digital di Kecamatan Banjarmasin Tengah

3.	Nida Putri Rahmayanti, (2023)	Pengaruh Marketplace dan Pembayaran Digital Terhadap Tingkat Penjualan UMKM di Banjarmasin	Kuantitatif	Regresi Linier Berganda	marketplace berpengaruh secara parsial terhadap tingkat penjualan UMKM, pembayaran digital berpengaruh secara parsial terhadap tingkat penjualan UMKM, serta marketplace dan pembayaran digital berpengaruh secara simultan terhadap tingkat penjualan UMKM.
4.	Nurina Saffanah dan Wanda Amir (2022)	Implementasi Fintech (E-Wallet) dalam Mengembangkan Bisnis bagi Pelaku Ukm di Kota Makassar	Kuantitatif	Deskriptif	Persepsi kemudahan, kegunaan, dan pengaruh eksternal terbukti memengaruhi intensi pelaku usaha menggunakan e-wallet. Sebanyak 60% pengguna e-wallet menyatakan menyukai e-wallet yg mereka gunakan dan menganggap penggunaan e-wallet mudah untuk digunakan berdasarkan jawaban hasil survei.
5.	Galuh Nugraheni Hana Pratiwi, (2024)	Pengaruh Persepsi Kemudahan, Risiko, dan Kepercayaan Terhadap Minat Penggunaan E-Wallet Ovo	Kuantitatif	Analisis Statistik Inferensial	Hasil dari penelitian ini memberikan hasil yaitu sebagai berikut: 1. Persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap minat

					penggunaan ewallet OVO pada pelaku UMKM bidang kuliner di sekitar kampus Kabupaten Sleman. 2. Persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan ewallet OVO pada pelaku UMKM bidang kuliner di sekitar kampus Kabupaten Sleman. 3. Risiko berpengaruh positif terhadap minat penggunaan e-wallet OVO pada pelaku UMKM bidang kuliner di sekitar kampus Kabupaten Sleman. 4. Kepercayaan tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan e-wallet OVO pada pelaku UMKM bidang kuliner di sekitar kampus Kabupaten Sleman terkait keandalan dan keamanan.
--	--	--	--	--	---

E. Kerangka Pikir

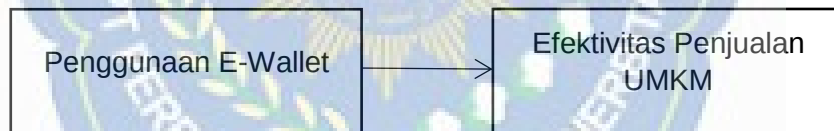
Berdasarkan kerangka pemikiran berikut menunjukan bahwa efektivitas sistem pembayaran non tunai dapat di ukur melalui persepsi variabel yang berkaitan dengan penggunaan E-Wallet terhadap efektivitas penjualan UMKM sebagai berikut :

Pengaruh Positif E-Wallet terhadap Penjualan UMKM:

- Aksesibilitas yang lebih tinggi untuk pelanggan
- Proses pembayaran yang lebih cepat dan efisien
- Peningkatan kepuasan pelanggan

Kerangka pikir ini, penelitian dapat mengidentifikasi dan menganalisis hubungan antara penggunaan e-wallet dan penjualan UMKM, serta menilai efektivitasnya dalam meningkatkan kinerja bisnis.

Gambar 2.1 Kerangka pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Menurut Wibisono (2019), metode kualitatif merupakan metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam. Oleh karenanya, penggunaan metode kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif.

Penelitian kualitatif yang memperhatikan humanisme atau individu manusia dan perilaku manusia merupakan jawaban atas kesadaran bahwa semua akibat dari perbuatan manusia terpengaruh pada aspek-aspek internal individu. Aspek internal tersebut seperti kepercayaan, pandangan politik, dan latar belakang sosial dari individu yang bersangkutan.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan suatu penentuan konsentrasi sebagai pedoman arah suatu penelitian dalam upaya mengumpulkan dan mencari informasi serta sebagai pedoman dalam mengadakan pembahasan atau penganalisaan sehingga peneliti tersebut benar-benar mendapatkan hasil yang diinginkan. Di samping itu juga fokus penelitian juga merupakan batas ruang dalam pengembangan penelitian supaya penelitian yang dilakukan tidak terlaksana dengan sia-sia karena ketidakjelasan dalam pengembangan pembahasan.

Melalui pendekatan kualitatif dalam konteks penggunaan e-wallet terhadap penjualan UMKM memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan dampak dari

penggunaan e-wallet. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi pada keberhasilan atau tantangan yang dihadapi UMKM dalam memanfaatkan teknologi ini.

Jadi fokus dari penelitian ini adalah membahas mengenai efektivitas e-wallet pada penjualan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Kecamatan Mariso, Kota Makassar.

C. Tempat dan Jangka Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian Ini dilakukan di Kecamatan Mariso, Kota Makassar yaitu pada beberapa UMKM yang ada di wilayah tersebut yang telah melakukan sistem e-wallet terkait dengan penjualan. Penelitian ini akan dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan, yakni mulai Januari hingga Februari 2025.

D. Sumber Data

Penelitian ini penulis menggunakan data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan melalui pihak pertama kepada pengumpul data yang biasanya melalui wawancara, jejak dan lain-lain. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data dari pihak pertama kepada pengumpul data yang biasanya melalui wawancara. Data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara terhadap beberapa pelaku usaha UMKM yang menggunakan E-Wallet dalam hal ini dipilih sebagai informan yang dianggap memahami E-Wallet sebagai alternatif untuk melakukan pembayaran.

E. Informan

Informan penelitian merupakan peristilahan yang melibatkan tugas-tugas sederhana dalam menjawab pertanyaan dari pedoman wawancara yang dibuat, sehingga apapun kegiatan penelitian yang dilakukan tentunya membutuhkan keterlibatan pihak lain. Sukandarumidi (2002) Pengetian informan Penelitian adalah orang-orang yang bisa memberikan informasi, dimana informan penelitian tersebut bisa berupa orang, benda atau Lembaga (Organisasi), yang sifat keadaannya diteliti. Adapun informan dari penelitian yaitu pelaku UMKM pada kecamatan Mariso Kota Makassar yang berjumlah lima pedagang dan lima pembeli pada UMKM.

F. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga pendekatan utama, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi, sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto (2006:124), merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek atau lokasi penelitian. Peneliti turun langsung ke lapangan untuk menyaksikan dan memahami kondisi nyata yang berkaitan dengan objek studi. Dalam konteks ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap efektivitas penggunaan e-wallet pada penjualan UMKM, dengan tujuan untuk menangkap secara langsung bagaimana situasi di lapangan berlangsung.

Selain observasi, peneliti juga menggunakan teknik wawancara sebagai salah satu sumber utama dalam pengumpulan data. Mengacu pada pendapat

Sugiyono (2005), wawancara merupakan proses interaksi antara dua pihak untuk saling bertukar informasi dan pandangan melalui tanya jawab yang terstruktur, dengan tujuan membangun pemahaman yang mendalam tentang topik yang dibahas. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara langsung di UMKM Kota Makassar, dengan menggunakan panduan wawancara atau interview guide yang telah disusun sebelumnya. Panduan ini memudahkan peneliti untuk tetap fokus pada isu-isu utama yang ingin digali, sehingga informasi yang diperoleh lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Tahapan terakhir dalam teknik pengumpulan data adalah dokumentasi, yang dilakukan setelah observasi dan wawancara. Dokumentasi merupakan metode yang bertujuan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tertulis atau visual yang bersifat resmi maupun pribadi. Dokumen yang dikumpulkan bisa berupa arsip, catatan, maupun materi visual seperti foto dan grafik. Teknik ini sangat penting karena dokumentasi dapat memberikan bukti konkret terhadap fenomena yang diamati dan memperkuat temuan dari hasil wawancara maupun observasi. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang memperkuat proses deskripsi dan analisis temuan, serta memberikan gambaran faktual mengenai situasi yang diteliti.

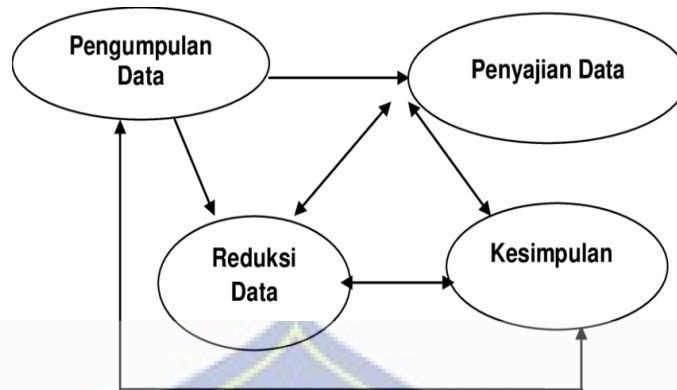
G. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data penelitian ini, peneliti menerapkan pendekatan analisis data kualitatif, yang diawali dengan pengumpulan data dan dilanjutkan dengan proses analisis secara kritis. Tahapan ini menjadi bagian krusial dalam metode ilmiah karena bertujuan untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Dalam pendekatan kualitatif, kegiatan analisis berlangsung secara bersamaan dengan proses pengumpulan data di lapangan, sehingga pemahaman terhadap data berkembang secara dinamis seiring waktu. Data yang telah terkumpul, baik yang bersumber dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi, digunakan untuk memperdalam pemahaman terhadap fenomena yang dikaji sekaligus menjadi dasar dalam menarik kesimpulan penelitian.

Analisis data dilakukan dengan merujuk pada model interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang mencakup tiga komponen utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Ketiga komponen ini tidak berlangsung secara linear, melainkan saling berkaitan dan terus berlangsung selama proses penelitian. Reduksi data merupakan langkah awal yaitu data yang diperoleh dari lapangan disaring, diringkas, serta difokuskan pada aspek-aspek yang relevan dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti mengorganisir data melalui proses kategorisasi dan abstraksi terhadap hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Selanjutnya, data yang telah direduksi disusun dalam bentuk yang lebih sistematis agar lebih mudah dipahami dan dianalisis lebih lanjut. Penyajian data dilakukan dalam bentuk naratif yang berasal dari catatan wawancara, catatan lapangan, dan catatan dokumentasi yang disusun untuk memperlihatkan pola atau hubungan antar data. Setelah data disajikan, peneliti memasuki tahap penarikan kesimpulan yang didasarkan pada hasil verifikasi dan interpretasi data. Kesimpulan yang dihasilkan bukan sekadar pernyataan akhir, melainkan merupakan jawaban atas rumusan masalah yang telah dirancang sejak awal penelitian. Proses ini selalu didukung oleh bukti-bukti yang diperoleh selama pengumpulan data berlangsung. Selain ketiga komponen utama tersebut, pengumpulan data juga menjadi elemen penting yang terus berlangsung dalam proses analisis. Data mentah yang dikumpulkan secara terus-menerus dari lapangan menjadi fondasi dalam membangun pemahaman yang utuh terhadap subjek penelitian.

Gambar 3.1 Metode Analisis Data



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Kota Makassar adalah Ibukota dari Provinsi Sulawesi Selatan, yang terletak di bagian Selatan Pulau Sulawesi yang terbentuk pada 9 November 1907 (wikipedia). Cikal bakal lahirnya Kota Makassar berawal dari 1906 yang saat itu dibentuk oleh pemerintah Hindia Belanda. Nama Makassar ini sempat menjadi Ujung Pandang di masa pemerintahan Orde Baru, tepatnya pada 31 Agustus 1971 yang meski begitu sebutan ini sudah dikenal sejak tahun 1950-an. Pada tahun 1976 tokoh masyarakat di Sulawesi Selatan sudah mulai mengusulkan untuk mengembalikan nama menjadi Makassar. Usaha pengembalian nama Makassar terus bergulir sampai pada akhirnya pada tanggal 13 Oktober 1999 diterbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 86 Tahun 1999 yang menetapkan pengembalian nama Kotamadya Ujung Pandang menjadi Kota Makassar dalam wilayah Provinsi Sulawesi Selatan.

1. Letak dan Luas Wilayah Kota Makassar

Secara astronomis, Kota Makassar terletak pada koordinat $119^{\circ}4'29,038''$ sampai $119^{\circ}32'35,781''$ Bujur Timur dan $4^{\circ}58'30,052$ sampai $5^{\circ}14'0,146$ Lintang Selatan.

Secara geografis Wilayah Administrasi Kota Makassar berbatasan dengan

:

- a. Batas Utara: Kabupaten Maros
- b. Batas Timur : Kabupaten Maros
- c. Batas Selatan : Kabupaten Gowa dan Kabupaten Takalar
- d. Batas Barat: Selat Makassar

Luas wilayah administrasi Kota Makassar adalah 175,77 Km² yang terdiri atas 15 Kecamatan dengan 153 Kelurahan, dimana Kecamatan terluas di Kota Makassar adalah Kecamatan Biringkanaya dengan luas 48,22 Km² atau mencakup 27,43 persen dari luas Kota Makassar secara keseluruhan. Sedangkan kecamatan dengan luas terkecil adalah Kecamatan Kepulauan Sangkarrang dengan luas 1,54 Km² atau hanya sebesar 0,88 persen dari luas Kota Makassar.

B. Profil Responden

Subjek atau responden dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Untuk penelitian kualitatif ini, responden yang dipilih meliputi lima pedagang yang telah menggunakan E-wallet dan menjalankan usaha lebih dari satu tahun, dan lima

pembeli yang juga telah menggunakan E-Wallet lebih dari satu tahun. Adapun nama-nama subjek penelitian ini dipaparkan secara jelas sesuai persetujuan perizinan yang sesuai dengan kode etik penelitian oleh peneliti dengan subjek penelitian. Diantara profil subjek penelitian pedagang, yaitu

Tabel 4.1
Informan Pedagang

NO	Nama Pedagang	Jenis Kelamin	Usia	Pedagang
1.	Raswin	Laki-Laki	34	Warung kopi
2.	Rahwan	Laki-Laki	32	Papsq laundry
3.	Hartono	Laki-Laki	36	Warmindo
4.	Linda	Perempuan	35	Nasi kuning
5.	Ancha	Laki-Laki	42	Sop Saudara

Pedagang yang dipilih telah menggunakan QRIS selama lebih dari satu tahun, peneliti dapat menganalisis pengalaman para pedagang dalam menggunakan teknologi pembayaran digital yaitu E-Wallet dan dampaknya terhadap usaha para pedagang. Lima pedagang tersebut telah menjalankan usaha lebih dari satu tahun, memberikan perspektif yang cukup mendalam mengenai tantangan dan keberhasilan yang telah para pedagang alami dalam menjalankan bisnis.

Adapun subjek pembeli, diantara profil subjek penelitian yaitu:

Tabel 4.2
Informan Pembeli

NO	Nama Pembeli	Jenis Kelamin	Usia	UMKM
1.	Satria	Laki-Laki	22	Warung Kopi
2.	Alim	Laki-Laki	26	Papsq Laundry
3.	Ramadhan	Laki-Laki	20	Warmindo
4.	Jesika	Perempuan	23	Nasi Kuning
5.	Karin	Perempuan	25	Sop Saudara

Berikut merupakan deskripsi secara rinci mengenai subjek penelitian yang disusun sebagai berikut:

1. Profil Pedagang

a. UMKM Warung kopi

Warung Kopi Papsq yang berada di Kota Makassar ini menawarkan berbagai macam minuman seperti kopi, greentea, es the manis dll warung kopi ini juga menyediakan wifi dan live music untuk mengundang pembeli, Owner warung kopi menyediakan pembayaran tunai dan non tunai, Qris salah satu pembayaran non tunai dan transfer bank sebagai sistem pembayaran non tunainya.

b. UMKM Papsq laundry

Papsq laundry berada di Kota Makassar ini menyediakan jasa cuci pakaian, seprei dan berbagai macam lainnya, Papsq Laundry menyediakan sistem pembayaran non tunai seperti qris, transfer bank, subjek penelitian ini memiliki

nama Rahwan, Pak Rahwan menambahkan metode pembayaran qris sebagai salah satu cara pembayaran jasa, Langkah ini di ambil agar mempercepat dan mempermudah pemilik usaha dalam pembayaran usahanya.

c. UMKM Warmindo

Warmindo menyediakan berbagai macam mie instan dan minuman, yang menjadi daya tarik pengunjung ialah wifi yang di sediakan Warmindo sama halnya dengan warung kopi tetapi Warmindo lebih seperti tempat makan mie instan, Warmindo menyediakan sistem pembayaran non tunai seperti qris, transfer antar bank sebagai sistem pembayarannya, subjek penelitian ini memiliki nama Hartono sebagai pemilik usaha itu sendiri, Pak Hartono mendirikan Warmindo sejak awal tahun 2023 yang lalu.

d. UMKM Nasi Kuning Ibu Linda

Subjek penelitian kali ini ialah Ibu Linda, Ibu Linda menjalankan usaha di bidang food yaitu Nasi Kuning, Nasi Kuning Ibu Linda menyediakan berbagai macam lauk seperti ayam, daging, ikan, telur dan lainnya, Ibu Linda mendirikan usaha Nasi Kuning sejak tahun 2022, Ibu Linda juga menyediakan sistem pembayaran tunai dan non tunai di antaranya ada Qris dan Transfer bank sebagai pembayaran non tunai.

e. UMKM Sop Saudara Begadang

Sop saudara sudah sangat ramai di jual di Kota Makassar sebagai makanan khas Makassar, Sop Saudara berupa hidangan berkuah dengan bahan dasar daging sapi yang biasanya disajikan dengan bahan pelengkap seperti bihun, perkedel kentang dan jeroan jeroan dari sapi, masakan khas Kota Makassar ini umum di konsumsi bersama nasi putih dan ikan bolu (bandeng), Subjek penelitian ini memiliki nama Ancha, Pak Ancha menjalankan usaha Sop Saudara sudah dua tahun berlalu yaitu akhir tahun 2022, Pak Ancha menyediakan sistem pembayaran Qris sebagai metode pembayaran dan juga Transfer Bank.

2. Profil Pembeli

a. Pembeli Warung Kopi

Subjek penelitian pertama memiliki nama lengkap Satria yang berusia 23 tahun, Subjek penelitian ini merupakan warga asli Kota Makassar, Satria menggunakan QRIS sejak tahun 2023, Satria menggunakan QRIS melalui Seabank, Hal yang membuat Satria tertarik menggunakan QRIS adalah memudahkan dalam melakukan proses pembayaran yang menjadi lebih cepat. Dengan QRIS Satria dapat melakukan pembayaran hanya dengan memindai kode QR menggunakan aplikasi Seabank.

b. Pembeli Papsq Laundry

Subjek penelitian kedua ini memiliki nama Alim yang berusia 25 tahun, Subjek penelitian ini merupakan warga asli Kota Makassar, Alim menggunakan

QRIS sejak tahun 2023, Alim menggunakan QRIS melalui Gopay, Dana dan Bri Mobile. Hal yang membuat Alim menggunakan QRIS sebagai cara pembayaran karena beberapa alasan utama yang mencakup kemudahan, kepraktisan dan efisiensinya. Kemudahan penggunaan QRIS, Alim dapat melakukan transaksi tanpa harus membawa uang tunai. Selain itu, Kepraktisan QRIS dalam melakukan pembayaran hanya dengan memindai kode QR yang dapat menghemat waktu dan tenaga dibandingkan metode pembayaran tradisional. Efisiensi dari QRIS juga menjadi faktor penting, Karena sistem ini mempercepat proses transaksi dan mengurangi kemungkinan kesalahan, Sehingga Alim merasa lebih nyaman dan puas dengan pengalaman berbelanja atau bertransaksi.

c. Pembeli Warmindo

Subjek penelitian ketiga memiliki nama Ramadhan yang berusia 16 tahun, Subjek penelitian ini merupakan warga asli Kota Makassar, Ramadhan menggunakan QRIS sejak tahun 2024, Ramadhan menggunakan QRIS melalui Aplikasi BRI MOBILE. Hal yang membuat Ramadhan tertarik menggunakan QRIS karena sistem pembayaran ini menawarkan kemudahan yang sangat cocok untuk kalangan anak muda yang sudah akrab dengan teknologi. QRIS dapat melakukan transaksi secara cepat dan efisien hanya dengan menggunakan ponsel pintar, tanpa perlu repot membawa uang tunai. Fitur ini sangat sesuai dengan gaya hidup digital yang serba praktis dan cepat, sehingga mempermudah Ramadhan dan generasi muda lainnya dalam mengelola keuangan mereka. Keberadaan QRIS

juga mendukung kemajuan teknologi finansial yang semakin relevan dan diterima di kalangan masyarakat yang sudah terbiasa dengan penggunaan teknologi dalam aktivitas sehari-hari.

d. Pembeli Nasi Kuning

Subjek penelitian keempat memiliki nama lengkap Jesika berusia 22 tahun. Subjek penelitian ini merupakan seorang warga asli Kota Makassar. Jesika menggunakan QRIS dari Juni 2024, Jesika menggunakan QRIS melalui mobile banking BRI dan Shope Pay. Hal yang membuat Jesika tertarik menggunakan QRIS adalah merasa lebih nyaman dan fleksibel karena tidak lagi harus membawa uang tunai apabila ingin berbelanja. Dengan metode pembayaran yang lebih praktis dan cepat, proses transaksi menjadi lebih cepat, salah satunya mengurangi waktu antrean.

e. Pembeli Sop Saudara

Subjek penelitian kelima memiliki nama Karin berusia 22 tahun. Subjek penelitian ini merupakan seorang yang berasal dari Makassar. Karin menggunakan QRIS dari Mei 2023. Karin menggunakan QRIS melalui mobile banking BRI Mobile. Hal yang membuat Karin tertarik menggunakan QRIS adalah kemudahan proses transaksi yang ditawarkan, yaitu melakukan pembayaran tanpa perlu

menyediakan uang tunai dalam jumlah banyak di dompet. Hal ini sangat mengurangi risiko kehilangan atau pencurian uang tunai.

C. Penyajian Data dan Analisis

Setiap penelitian harus disertai dengan penyajian data sebagai pelengkap penelitian. Karena data telah dianalisis, kesimpulan diperoleh dari analisis data yang telah dianalisis. Peneliti menyajikan data berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Peneliti berupaya menjelaskan perihal efektivitas penggunaan E-Wallet di Kota Makassar, berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Data ini dianggap representatif dan digunakan untuk menyusun laporan. Berikut adalah hasil penelitian mengenai efektivitas penggunaan QRIS di Kota Makassar. Agar penyajian lebih terarah, disesuaikan dengan fokus penelitian sebagai berikut.

D. Praktik Penggunaan QRIS pada Pedagang dan Pembeli UMKM di Kota Makassar

Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah melaju dengan sangat cepat, Mencakup berbagai aspek kehidupan. Inovasi dalam bidang keuangan digital juga turut berkembang pesat. Oleh karena itu, sistem keuangan dan pembayaran mengalami perubahan. Salah satu inovasi dalam keuangan digital adalah penerbitan E-Wallet (dompet digital) yang memudahkan masyarakat dalam menyimpan uang dan melakukan transaksi

keuangan lainnya. Mengingat bahwa sistem keuangan dan pembayaran adalah komponen penting dalam perekonomian, baik di sektor perdagangan maupun transaksi pembayaran di sektor lainnya, Perkembangan keuangan digital sangat signifikan. Mulai dari uang kertas dan logam hingga uang digital terbaru, banyak perusahaan fintech berlomba-lomba berinovasi dalam sistem keuangan dan pembayaran elektronik, termasuk menciptakan dompet digital untuk memudahkan masyarakat dalam menyimpan uang dan melakukan transaksi keuangan lainnya (Naution, dkk. 2021).

Pembayaran nontunai dapat mempengaruhi pertumbuhan UMKM melalui adopsi teknologi, memungkinkan pelaku UMKM untuk meningkatkan inovasi bisnis dengan menggunakan dompet digital atau aplikasi pembayaran. Sistem pembayaran non tunai juga mendorong UMKM menjadi lebih kompetitif di dunia usaha karena dapat meningkatkan kinerja UMKM melalui inovasi bisnis, efisiensi, keamanan, kemudahan akses keuangan, dan kepuasan pelanggan (Triagita, dkk., 2024).

Sistem pembayaran berbasis QR Code yang dikembangkan oleh Bank Indonesia disebut QRIS. Istilah ini berasal dari kata Quick Response Code Indonesian Standard. Sebagai kombinasi dari QR Code dari berbagai penyelenggaraan jasa sistem pembayaran atau (PJSP). QRIS memungkinkan hanya satu penjual untuk menerima QR Code dari salah satu penerbit. Dengan

demikian, penjual tersebut dapat melakukan transaksi non-tunai berbasis QR Code dari berbagai penerbit (Sudiatmika & Martini, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti kepada lima Pedagang dan Pembeli UMKM tentang praktik penggunaan E-Wallet mendapatkan hasil sebagai berikut.

1. Praktik Penggunaan E-Wallet pada UMKM Warung Kopi

Menurut Pedagang UMKM Warung Kopi memberikan penjelasan bahwa:

“Praktiknya biasanya saya lakukan pas jualan offline saja sih mas, jika pembeli sudah ingin melakukan pembayaran saya menanyakan ingin membayar melalui tunai atau non tunai, jika pembeli ingin membayar dengan non tunai saya memberikan pembayaran melalui transfer bank dan qris”

Berdasarkan penjelasan dari Pemilik UMKM Warung Kopi, QRIS atau Transfer Bank digunakan saat berjualan secara offline. Ini menunjukkan bahwa pemilik Warung Kopi menggunakan QRIS ketika berinteraksi langsung dengan pembeli di toko.

2. Praktik Penggunaan E-Wallet pada Pedagang UMKM Papsq Laundry

Menurut Pemilik UMKM Papsq Laundry memberikan penjelasan bahwa:

“Praktiknya kayaknya sama sih mas kayak di tempat lain, setelah pembeli memesan biasanya yang mau bayar pake QRIS langsung scan barcode yang udah saya tempel di dinding atau Transfer bank langsung ke saya”

Berdasarkan penjelasan dari Pedagang, proses penggunaan E-Wallet Papsq Laundry sepertinya tidak berbeda dengan tempat lain. Setelah pembeli membeli, pembeli yang ingin membayar menggunakan QRIS atau mau transfer biasanya

langsung memindai kode QR yang sudah saya tempel di dinding dan Transfer ke saya. Dengan cara ini, transaksi dapat dilakukan dengan cepat dan efisien tanpa perlu menggunakan uang tunai.

3. Praktik Penggunaan E-Wallet pada Pedagang UMKM Warmindo

Menurut Pedagang UMKM Warmindo memberikan penjelasan bahwa:

“Biasanya kalau ada pembeli yang datang memesan, lalu pas pesanan udah selesai saya menyebutkan harganya dan saya menawarkan mau bayar tunai atau Non Tunai, apabila menggunakan QRIS, pembeli langsung scan barcode yang udah saya sediakan di depan stand saya menggunakan E-Wallet nya dan jika Transfer langsung dengan no rekening saya”

Berdasarkan penjelasan dari Pedagang, proses penggunaan E-Wallet Warmindo, ketika ada pembeli yang datang dan memesan, pedagang menyiapkan pesanan pembeli terlebih dahulu. Setelah pesanan selesai, pedagang menyebutkan nominal pembayarannya kepada pembeli. Pada saat itu, pedagang juga menawarkan opsi pembayaran secara Tunai atau menggunakan QRIS dan Transfer. Jika pembeli memilih menggunakan QRIS, pembeli langsung memindai kode QR yang sudah saya sediakan. Dengan penggunaan QRIS, membantu mengurangi penggunaan uang tunai, sehingga lebih aman dan praktis bagi penjual dan pembeli.

4. Praktik Penggunaan E-Wallet pada Pedagang UMKM Nasi Kuning

Menurut Pedagang UMKM Nasi Kuning Indonesia memberikan penjelasan bahwa:

“Untuk praktik penggunaannya sih biasanya kalau ada pembeli yang datang membeli nasi kuning. Lalu pesanan selesai saya memberitahu nominal harganya dan saya menawarkan pembayaran lewat Tunai atau Non Tunai, kalau QRIS biasanya pembeli langsung buka aplikasi Wallet nya, scan QR barcode yang udah saya sediakan di atas meja memakai QRIS pada E-Wallet, lalu pembeli memasukkan nominal yang saya sebutin, apabila notifikasi pembayaran sudah masuk ke saya, maka Nasi Kuningnya saya berikan, kurang lebih begitu sih, mas”

proses praktik penggunaan E-Wallet menunjukkan dilakukan dengan cepat dan efisien.

5. Praktik Penggunaan E-Wallet pada Pedagang UMKM Sop Saudara

Menurut Pemilik UMKM Sop Saudara memberikan penjelasan bahwa:

“Kalau ada pembeli yang datang dan makanan saya buat sudah sesuai pesanan pembeli, saya menawarkan pembeli maunya bayar pake QRIS atau uang tunai, kalau pembeli mau pake QRIS, biasanya langsung scan barcode yang udah saya tempel stand saya mas, terus saya kasih tau jumlah harganya kalau udah masuk ke saya, biasanya saya foto dulu bukti pembayaran dari pembeli untuk laporan mas.

6. Praktik Penggunaan E-Wallet pada Pembeli UMKM Warung Kopi

Satria pembeli di Warung Kopi memberikan penjelasan bahwa:

“Saya menggunakan QRIS pada E-Wallet saya mas, lalu saya scan barcode, memasukkan jumlah nominal pembayaran, terus menunjukkan bukti pembayaran saya kepada penjual”

berdasarkan penjelasan dari pembeli Warung Kopi, Pembeli membuka aplikasi E-Wallet nya di ponsel dan memilih QRIS. Setelah itu, pembeli memindai barcode

yang disediakan oleh Pedagang menggunakan kamera ponsel pembeli. Kemudian, pembeli memasukkan jumlah nominal pembayaran yang harus dibayarkan, Setelah transaksi berhasil, aplikasi menampilkan bukti pembayaran digital. Pembeli kemudian menunjukkan bukti pembayaran ini kepada Pedagang sebagai konfirmasi pembayaran telah selesai. Praktik yang dilakukan oleh Pembeli menunjukkan bahwa penggunaan QRIS, semua transaksi tercatat secara otomatis dan dapat dilihat kapan saja.

7. Praktik Penggunaan E-Wallet pada Pembeli UMKM Papsq Laundry

Alim pelanggan Papsq Laundry memberikan penjelasan:

“Biasanya saya pastikan saldo E-Wallet saya cukup mas, habis itu saya tinggal klik metode QRIS yang ada di aplikasi saya, setelah itu saya scan barcode yang di sediakan, habis itu memasukkan nominal pembayaran saya, dan setelah itu verifikasi dengan sidik jari, setelah itu saya menunjukkan bukti pembayaran saya ke papsq laundry”

Berdasarkan penjelasan dari pelanggan Papsq Laundry, proses pembayaran QRIS menjadi lebih cepat dan aman, transaksi dilakukan dengan mudah tanpa memerlukan uang tunai.

8. Praktik Penggunaan E-Wallet pada Pembeli Warmindo

Ramadhan pembeli di Warmindo memberikan penjelasan:

“Caranya sama sih mas kayak di tempat-tempat lain, saya pesan dan makan dulu habis itu penjual biasanya nawarin mau bayar pake QRIS atau tunai, habis itu kalau saya pake QRIS, saya langsung scan ke barcode

yang tersedia, habis itu masukan nominal pembelian saya dan nunjukin bukti pembayarannya dan juga bisa transfer ke no rekening penjual nya”

Berdasarkan penjelasan dari pembeli Warmindo, pembayaran menggunakan E-Wallet menjadi efisien dan aman, meminimalisir kebutuhan uang tunai dan mempercepat proses pembayaran di berbagai tempat.

9. Praktik Penggunaan E-Wallet pada Pembeli UMKM Nasi Kuning

Jesika pembeli di Nasi kuning memberikan penjelasan:

*“Alurnya mudah sih kak, buka aplikasi E-Wallet saya, terus klik menu QRIS scan barcode yang disediakan penjual, terus mengetik nominal yang harus dibayar, verifikasi dengan sidik jari, dan **SESUDAH** itu ada keterangan berhasil, setelah itu saya kasih ke penjual bukti pembayaran kalau saya sudah bayar”*

Berdasarkan penjelasan pembeli Nasi Kuning, praktik yang dilakukan menjadi proses yang cepat dan efisien, memudahkan transaksi tanpa perlu menggunakan uang tunai dan mengurangi kesulitan dalam proses pembayaran.

10. Praktik Penggunaan E-Wallet pada Pembeli UMKM Sop Saudara

Karin pembeli di Sop Saudara memberikan penjelasan:

“Prosedurnya saya menggunakan QRIS mas, lalu saya pindai kode QRIS pada E-Wallet saya lalu memasukkan jumlah nominal pembayaran, dan konfirmasikan ke penjual untuk menyelesaikan pembayaran”

Berdasarkan penjelasan praktik yang dilakukan oleh pembeli, penggunaan QRIS mengurangi kebutuhan uang tunai dan mempermudah transaksi pembayaran di berbagai tempat. Dengan QRIS pada E-Wallet, pembeli melakukan pembayaran

hanya dengan melalui ponsel, tanpa perlu membawa uang tunai. Hal ini meningkatkan kenyamanan dan mempercepat proses transaksi.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Pedagang dan Pembeli, dapat disimpulkan bahwa alat pembayaran non tunai yang digunakan yaitu QRIS pada E-Wallet. Praktik penggunaan pembayaran dengan QRIS ataupun Transfer diawali dengan pedagang yang menawarkan opsi pembayaran, baik tunai maupun nontunai. Jika pembeli memilih opsi nontunai, pedagang akan meminta pembeli untuk memindai QR Code ataupun transfer antar bank, kemudian memasukkan jumlah nominal yang akan dibayar. Setelah itu, saldo pembeli secara otomatis akan berkurang.

E. Efektivitas Penggunaan E-Wallet pada Pedagang dan Pembeli UMKM di Kota Makassar

Efektivitas adalah kesanggupan melaksanakan tugas, fungsi, (operasi, program atau misi) suatu organisasi atau sejenisnya tanpa paksaan atau ketegangan diantara pengoperasiannya (Lenak, dkk 2021). Beberapa UMKM di Makassar awalnya menggunakan sistem pembayaran Tunai. Namun, banyak pembeli yang menggunakan Dompot Digital untuk pembayaran, para pelaku UMKM kemudian menambahkan sistem pembayaran nontunai dengan QRIS dan Transfer antar Bank. Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan oleh

peneliti kepada lima Pedagang UMKM tentang Efektivitas penggunaan E-Wallet pada penjualan UMKM mendapatkan hasil sebagai berikut.

1. Efektivitas Penggunaan E-Wallet pada Pedagang UMKM Warung Kopi

Menurut Pedagang UMKM Warung Kopi memberikan penjelasan bahwa:

“Saya memakai E-Wallet karena praktis, karena seringkali pembeli menanyakan pembayaran QRIS atau Transfer. Oleh karena itu, saya memasang QRIS dan efeknya pembeli pembeli bisa membayar dengan gampang melalui QRIS”

Berdasarkan penjelasan Pedagang UMKM Warung Kopi, bahwa penggunaan QRIS ini sangat efektif. Pembeli yang sebelumnya tidak membawa uang tunai kini dapat melakukan pembayaran secara langsung melalui QRIS. Hal ini membantu dalam meningkatkan penjualan, penggunaan QRIS telah menjadi langkah dalam mempermudah proses pembayaran bagi Pedagang dan Pembeli.

2. Efektivitas Penggunaan E-Wallet pada Pedagang UMKM Papsq Laundry

Menurut Pedagang UMKM Papsq Laundry RAP memberikan penjelasan bahwa:

“Dompet Digital sangat efektif untuk saya karena apabila ada pembeli yang membayar dengan uang yang nominalnya besar, saya tidak perlu repot untuk mencari uang kembalian di warung depan”

Berdasarkan penjelasan Pedagang UMKM Papsq Laundry, penggunaan QRIS mengubah transaksi pembayaran menjadi digital, sehingga Pembeli dapat

membayar dengan jumlah yang sesuai pembelian tanpa memerlukan uang kembalian. Selain itu, pembayaran menggunakan QRIS menjadi lebih cepat dan praktis, serta mengurangi kemungkinan kesalahan dalam memberikan uang kembalian.

3. Efektivitas Penggunaan E-Wallet pada Pedagang UMKM Warmindo

Menurut Pedagang UMKM Warmindo memberikan penjelasan bahwa:

“Sejak saya menambahkan alat pembayaran nontunai dengan QRIS dan Transfer, banyak dari pembeli yang menggunakan QRIS, kebanyakan sih dari kalangan anak muda mas, yang punya aplikasi mobile banking dan lain-lain. Efeknya membuat saya bisa mempercepat pembayaran kepada pembeli dan bisa melayani pembeli yang antri”

Berdasarkan penjelasan Pedagang UMKM Warmindo, penggunaan QRIS memberikan berbagai manfaat. Pertama, proses pembayaran menjadi jauh lebih cepat dan efisien. Dengan menggunakan QRIS, transaksi dapat diselesaikan dalam waktu singkat, yang mempercepat proses pembayaran dan mengurangi waktu tunggu antrean. Hal ini sangat membantu Pedagang, terutama saat menghadapi antrian panjang, karena QRIS Pedagang melayani lebih banyak pelanggan dengan lebih cepat.

4. Efektivitas Penggunaan E-Wallet pada Pedagang UMKM Nasi Kuning

Menurut Pedagang UMKM Nasi Kuning, memberikan penjelasan bahwa:

“Pada awalnya saya hanya menerima pembayaran uang tunai saja. Tetapi saya sekarang sudah menggunakan QRIS mendapatkan rekomendasi dari teman ketika saya . Efeknya banyak dari pembeli yang sebelumnya terbatas untuk melakukan pembayaran karena saya hanya menerima uang tunai, sekarang bisa lewat mobile banking, shopee, Gopay apapun itu bisa langsung scan ke barcode QRIS yang saya sediakan”

Berdasarkan penjelasan Pedagang UMKM Nasi Kuning, dengan penggunaan QRIS Pedagang dapat menerima berbagai jenis pembayaran digital, termasuk mobile banking, ShopeePay, Gopay dan berbagai aplikasi pembayaran lainnya. Efek dari penggunaan QRIS, banyak pembeli yang sebelumnya mengalami kendala dalam melakukan pembayaran karena Pedagang hanya menerima uang tunai, kini dapat melakukan transaksi dengan metode pembayaran nontunai.

5. Efektivitas Penggunaan E-Wallet pada Pedagang UMKM Sop Saudara

Menurut Pedagang UMKM Sop Saudara memberikan penjelasan bahwa:

“Awalnya saya menggunakan Pembayaran Tunai dikarenakan ada teman saya menawarkan memakai QRIS karena lebih efisien katanya dan saya waktu itu penasaran dan akhirnya saya pasang di toko saya, dampaknya banyak orang gak bawa uang tunai tetap beli mas, karena saya tempelkan barcode QRIS di stand saya dan mereka bayar pake QRIS”

Berdasarkan penjelasan Pedagang UMKM Sop Saudara, dampak yang dirasakan Pedagang dengan penggunaan QRIS. Salah satu perubahan terbesar adalah pembeli yang sebelumnya tidak membawa uang tunai, tetap dapat melakukan pembelian. Dengan Pedagang menempelkan kode QRIS di standnya,

Pedagang memberikan opsi pembayaran digital yang mudah diakses langsung oleh pembeli.

6. Efektivitas Penggunaan E-Wallet pada Pembeli UMKM Warung

Kopi

Menurut Pembeli UMKM Warung Kopi memberikan penjelasan bahwa:

“Saya menggunakan E-Wallet karena melihat disekitar saya sudah menggunakan E-Wallet untuk Membayar, dan akhirnya saya mencoba dan saya menyukai fitur-fitur dari E-Wallet yang sangat mempermudah proses pembayaran”

Berdasarkan penjelasan pembeli UMKM Warung Kopi, penggunaan E-Wallet memudahkan pembeli saat melakukan proses pembayaran yang menjadi lebih cepat. Dengan QRIS, pembeli dapat melakukan pembayaran dengan memindai kode QR menggunakan aplikasi pembayaran yang digunakan, tanpa perlu menghitung uang tunai.

7. Efektivitas Penggunaan E-Wallet pada Pembeli UMKM Papsq Laundry

Menurut Pembeli UMKM Papsq Laundry memberikan penjelasan bahwa:

“Saya senang menggunakan E-Wallet karena lebih praktis, karena pernah beberapa kali saya membayar dengan uang lima puluh ribu, sedangkan saya beli cuman sepuluh ribu, penjual gaada uang kembalian dan harus mencari dahulu, dan itu menurut saya membuat penjual repot dan saya sebagai pembeli nunggunya jadi lama”

Berdasarkan penjelasan pembeli UMKM Papsq Laundry, pengalaman yang dialami pembeli dapat menyebabkan ketidaknyamanan dan membuat pengalaman berbelanja kurang memuaskan. Dengan QRIS pada E-Wallet, pembayaran menjadi cepat dan mudah melalui aplikasi pembayaran di ponsel pembeli. Proses pembayaran seperti ini, menghilangkan kebutuhan uang tunai untuk kembalian dan mempercepat proses pembayaran.

8. Efektivitas Penggunaan E-Wallet pada Pembeli UMKM Warmindo

Menurut Pembeli UMKM Warmindo memberikan penjelasan bahwa:

“Adanya QRIS di Warmindo ini menurut saya sangat membantu dan efektif mas, karena saya tidak lagi harus membawa uang tunai untuk bayar, karena kalau saya tidak memegang uang saya harus ke ATM dulu untuk tarik uang, setelah itu baru ke sini untuk jajan”

Berdasarkan penjelasan pembeli UMKM Warmindo, penggunaan QRIS tidak lagi membuat pembeli ke ATM untuk menarik uang. Pembeli dapat melakukan pembayaran langsung menggunakan aplikasi pembayaran di ponsel. Hanya dengan memindai kode QR yang tersedia di Warmindo, pembeli dapat menyelesaikan transaksi dengan cepat dan mudah. Efektivitas yang dirasakan oleh pembeli saat menggunakan QRIS tidak hanya pada transaksi pembayaran, tetapi juga efisiensi waktu dan kenyamanan yang diberikan.

9. Efektivitas Penggunaan E-Wallet pada Pembeli UMKM Nasi Kuning

Menurut Pembeli UMKM Nasi Kuning memberikan penjelasan bahwa:

“Awalnya Nasi Kuning ini hanya menyediakan pembayaran lewat uang tunai aja kak, tapi gak lama kemudian penjualnya sudah menyediakan pembayaran QRIS yang menurut saya penjualnya sudah mengikuti zaman yang dimana beberapa UMKM di Makassar sudah menggunakan QRIS deluan, dan ini menurut saya sebagai pembeli bisa membantu pelayanan penjualnya kepada pembeli agar bisa mengurangi waktu antrian”

Berdasarkan penjelasan pembeli Nasi Kuning, penggunaan QRIS di Nasi Kuning membawa sejumlah manfaat signifikan. Sebagai pembeli, merasa lebih nyaman dan fleksibel karena tidak lagi terbatas pada pembayaran tunai. Dengan metode pembayaran yang lebih praktis dan cepat, proses transaksi menjadi lebih cepat, salah satunya mengurangi waktu antrean.

10. Efektivitas Penggunaan E-Wallet pada Pembeli UMKM Sop Saudara

Menurut Pembeli UMKM Sop Saudara memberikan penjelasan:

“Saya menggunakan QRIS karena lebih praktis dan tidak perlu mengambil uang tunai terlebih dahulu apabila saya tidak memegang uang untuk berbelanja”

Berdasarkan penjelasan pembeli Sop saudara, penggunaan QRIS mengurangi kebutuhan bagi pembeli untuk membawa uang tunai. Dengan QRIS, pembeli tidak perlu lagi khawatir membawa uang tunai, pembeli hanya perlu memastikan ponsel terhubung dengan aplikasi pembayaran yang mendukung QRIS untuk melakukan transaksi pembayaran saat berbelanja. Hal ini sangat efektif, karena pembeli untuk melakukan pembayaran tanpa harus menyiapkan uang tunai sebelumnya atau saat berbelanja, sehingga mengurangi risiko pencurian.

F. Efektivitas penggunaan E-Wallet pada transaksi penjualan UMKM di Makassar

Berdasarkan temuan hasil penelitian mengenai efektivitas penggunaan E-Wallet yang dibahas pada sub bab sebelumnya, efektivitas diartikan sebagai pencapaian tujuan yang telah direncanakan sebelumnya, yang berarti tujuan tersebut tercapai melalui proses kegiatan yang dilakukan. Efektivitas menjadi faktor kunci dalam mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan oleh setiap organisasi, kegiatan, atau program (Radita, 2019). Tingkat efektivitas dapat diukur dengan membandingkan rencana yang telah ditetapkan dengan hasil yang dicapai. Namun, jika usaha dan tindakan yang dilakukan tidak cukup sehingga tujuan tidak tercapai, maka hal tersebut dianggap tidak efektif (Subhan, dkk, 2015).

Tabel 4.3
Tolok Ukur Efektivitas

Sumber	Kualitas sistem	√
	Kualitas informasi	√
Proses	Kualitas pelayanan	√
	Pengguna	√
Sasaran	Kepuasan pengguna	√
	Keuntungan bersih	√

Sumber: William H. DeLone dan Ephraim R. McLean

Ket: $\checkmark$ = Efektif

X = Tidak Efektif

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan informan, informan menyatakan bahwa penggunaan E-Wallet pada transaksi penjualan UMKM di Kota Makassar dinilai efektif menurut semua tolok ukur efektivitas yang digunakan oleh penulis. William H. DeLone dan Ephraim R. McLean mengidentifikasi ukuran keberhasilan sistem informasi melalui penelitian mereka yang berjudul "The Reformulated D&M is Success Model". Model ini mencakup enam indikator dan beberapa item berikut (Wara, dkk., 2021).

1. Kualitas Sistem (System Quality), dapat diukur dengan beberapa cara: kemudahan penggunaan, dan fungsional

Warung kopi menyatakan bahwa keberadaan QRIS mempermudah transaksi pembayaran antara pembeli dan penjual karena penjual hanya menyediakan satu QR Code, serta memudahkan pembuatan laporan keuangan. Hal ini karena jika pembukuan dilakukan secara manual, seringkali ada transaksi yang terlewat dan tidak tercatat.

Papsq Laundry menyatakan penggunaan QRIS dan Transfer lebih praktis dan cepat dibanding tunai, karena pembeli hanya memindai QR Code dan memasukkan jumlah harga yang sesuai dengan pembelian. QRIS juga mempermudah penjual yang sering mengalami kesulitan dalam memberikan uang kembalian kepada pembeli.

Warmindo menyatakan penggunaan QRIS lebih nyaman karena tidak perlu repot menyiapkan uang kembalian kepada pembeli. QRIS juga mempercepat proses pembayaran antara penjual dan pembeli, serta dapat mengurangi waktu antrian pembeli.

Nasi Kuning menyatakan bahwa penggunaan QRIS lebih efisien dibandingkan pembayaran tunai, karena tunai memerlukan waktu lebih lama untuk proses pembayaran, di mana pembeli harus mencari uang kembalian jika pembayaran menggunakan uang besar. Sebaliknya, dengan QRIS, pembeli hanya memindai QR Code.

Sop Saudara menyatakan bahwa penggunaan QRIS dapat menjangkau pembeli yang sudah terbiasa dengan pembayaran digital, yang berdampak signifikan pada peningkatan omzet penjualan Sop Saudara.

2. Kualitas Informasi (Information quality), dapat diukur dengan beberapa cara: ketepatan waktu

Warung Kopi menyatakan adanya E-Wallet lebih efektif dikarenakan penjual tidak perlu lagi mencatat transaksi penjualan secara manual. Hal ini mengurangi kebutuhan untuk pencatatan manual dan mempercepat proses pembukuan.

Papsq Laundry menyatakan bahwa dengan adanya E-Wallet tidak perlu menghabiskan waktu untuk menghitung dan menyediakan uang kembalian jika tidak tersedia. Hal ini dapat secara signifikan mempercepat proses pembayaran.

Warmindo menyatakan bahwa dengan adanya QRIS, proses pembayaran menjadi cepat, sehingga mengurangi waktu antrian pembeli.

Nasi Kuning menyatakan bahwa dengan adanya QRIS, proses pembayaran menjadi lebih praktis. Pembeli hanya perlu memindai dengan satu kode QR dan memasukkan jumlah pembayaran yang dapat diselesaikan dengan cepat.

Sop Saudara menyatakan bahwa dengan adanya QRIS, proses transaksi lebih efektif dan efisien, sehingga dapat mengurangi waktu antrean.

3. Kualitas Pelayanan (Service Quality) dapat diukur melalui perangkat keras (hardware) ataupun perangkat lunak (software) yang up to date.

Selain menerima pembayaran tunai, Warung Kopi kini juga menyediakan opsi pembayaran digital. Dengan fasilitas pembayaran digital seperti QRIS dan transfer bank, Warung Kopi berusaha memenuhi kebutuhan para pembeli yang menginginkan kemudahan dan kecepatan dalam bertransaksi.

Sebelumnya, Warung Kopi hanya menerima pembayaran tunai, namun kini Warung Kopi telah beradaptasi dengan teknologi untuk memberikan pelayanan yang lebih baik dan efisien kepada pelanggan.

Papsq laundry telah beradaptasi dengan teknologi untuk memberikan kemudahan dalam bertransaksi. Dengan menggunakan QRIS dan transfer bank, pembeli tidak lagi harus menunggu penjual menghitung dan menyediakan uang kembalian. Hal ini tidak hanya mempercepat proses pembayaran, tetapi juga meningkatkan efisiensi dan kenyamanan bagi pembeli. Dengan demikian, Papsq Laundry mampu memberikan pelayanan yang lebih cepat dan memuaskan, sesuai dengan kebutuhan pelanggan yang semakin menginginkan kemudahan dan kecepatan dalam setiap transaksi.

Warmindo telah beradaptasi dengan kemajuan teknologi pembayaran digital seperti QRIS, penggunaan QRIS mempercepat proses pembayaran dan mengurangi waktu antrian. Dengan QRIS, pembeli hanya perlu memindai kode QR dan memasukkan jumlah nominal pembayaran, yang dapat diselesaikan dalam hitungan detik. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memberikan pengalaman berbelanja yang lebih nyaman dan cepat bagi pelanggan. Adaptasi ini menunjukkan Warmindo untuk terus meningkatkan pelayanan dan memenuhi kebutuhan pelanggan di era digital.

Nasi Kuning telah mengikuti perkembangan teknologi dalam pembayaran digital dengan mengadopsi QRIS. Penggunaan QRIS mempermudah proses pembayaran bagi pembeli, yang sebelumnya hanya bisa menggunakan transfer bank. Transfer bank sering kali membatasi akses pembayaran karena memerlukan waktu lebih lama dan langkah langkah tambahan. Dengan QRIS, pembeli hanya perlu memindai kode QR dan memasukkan nominal jumlah pembayaran, yang dapat diselesaikan dengan cepat dan efisien, Adaptasi ini tidak hanya meningkatkan kenyamanan bagi pembeli, tetapi juga memperluas akses pembayaran, sehingga lebih banyak pelanggan dapat menikmati produk Nasi Kuning dengan mudah.

Sop Saudara mampu mengikuti perkembangan zaman dengan menggunakan pembayaran digital melalui QRIS pada E-Wallet. Penggunaan QRIS mempermudah proses pembayaran, membuatnya lebih cepat dan efisien.

4. Pengguna (User), dapat diukur berdasarkan frekuensi penggunaan, waktu penggunaan, jumlah akses, pola penggunaan dan ketergantungan.

Pendapat dari pembeli di Warung Kopi, pembeli sangat menyukai penggunaan QRIS karena fiturnya mempermudah proses pembayaran, pembeli tidak perlu repot membawa uang tunai. Hanya dengan memindai kode QR dan memasukkan jumlah pembayaran transaksi dapat diselesaikan dengan cepat dan efisien.

Pendapat dari pembeli di Papsq Laundry, proses pembayaran dengan QRIS sangat mudah dan praktis. Pembeli hanya perlu memindai QR yang tersedia, memasukkan nominal pembayaran yang sesuai, dan kemudian menunjukkan bukti pembayaran kepada penjual.

Pendapat dari pembeli Warmindo, sebagai pembeli yang status nya mahasiswa, sudah sangat jarang memegang uang tunai. Dalam kehidupan sehari-hari yang serba digital, QRIS menjadi solusi yang sangat praktis untuk melakukan pembayaran. Dengan QRIS, pembeli hanya perlu memindai kode QR dan memasukkan jumlah pembayaran, tanpa perlu repot membawa uang tunai. QRIS telah menjadi bagian penting dari gaya hidup mahasiswa yang mengutamakan kemudahan dan efisiensi dalam setiap transaksi.

Pendapat pembeli dari Nasi Kuning, QRIS sangat mudah dan praktis digunakan saat melakukan proses pembayaran. Dengan QRIS, pembeli cukup memindai kode QR yang tersedia dan memasukkan nominal pembayaran, yang dapat diselesaikan dengan cepat.

Pendapat pembeli di Sop Saudara, proses pembayaran dengan E-Wallet sangat praktis dan efisien. Langkah-langkah yang dilakukan pembeli cukup sederhana, yaitu dengan memindai kode QRIS, memasukkan jumlah pembayaran (meskipun ada juga sistem otomatis sehingga nominal pembayaran tidak perlu dimasukkan lagi), dan menunjukkan bukti pembayaran kepada penjual.

5. Kepuasan Pengguna (User Satisfaction), dapat diukur berdasarkan konten, format, kemudahan dalam penggunaan, dan benar dalam pemberian informasi.

Pembeli di Warung Kopi memberikan pendapat, penggunaan QRIS sangat mempermudah saat ingin pergi belanja. Dengan QRIS, pembeli tidak perlu repot lagi membawa uang tunai, yang sering kali dianggap merepotkan dan berisiko.

Pembeli di Papsq Laundry memberikan pendapat, bahwa penggunaan QRIS sangat mudah digunakan, praktis, dan efisien. Pembeli merasa bahwa dengan QRIS, proses pembayaran menjadi lebih cepat dan tidak memerlukan uang tunai.

Pembeli di Warmindo memberikan pendapat, bahwa penggunaan QRIS sangat memudahkan, terutama bagi kalangan muda yang sudah terbiasa dengan pembayaran digital. Pembeli merasa bahwa QRIS menawarkan kemudahan dan kecepatan dalam bertransaksi, tanpa perlu repot membawa uang tunai.

Pembeli di Nasi Kuning memberikan pendapat, bahwa penggunaan QRIS jauh lebih mudah dibandingkan dengan metode transfer bank. Pembeli merasa bahwa QRIS memberikan kemudahan dan kecepatan dalam proses pembayaran, dengan QRIS

pembeli tidak repot lagi untuk mencari uang tunai. Dengan QRIS, pembeli hanya memindai kode QR, pembeli bisa menyelesaikan pembayaran dengan cepat.

Pembeli di Sop Saudara memberikan pendapat, pembeli merasa terbantu karena tidak perlu membawa uang tunai dalam jumlah banyak di dompet, yang berisiko bagi pembeli. Dengan QRIS, pembeli bisa melakukan proses pembayaran yang cepat. Hal ini memberikan rasa aman dan nyaman bagi pembeli yang mungkin khawatir apabila membawa uang dalam jumlah banyak.

6. Keuntungan Bersih (Net Benefit), faktor-faktor yang termasuk dalam manfaat positif yang diinginkan oleh pengguna terhadap dalam sistem informasi adalah membuatnya lebih mudah digunakan, memberikan manfaat, meningkatkan produktivitas, meningkatkan efektivitas, dan mengembangkan kinerja pekerjaan.

Warung Kopi berusaha memberikan keuntungan dan manfaat bagi pembelinya dalam menjalankan usahanya. Penambahan metode pembayaran dilakukan dengan sangat teliti. Penggunaan metode pembayaran QRIS bertujuan untuk memudahkan penjual dalam pembukuan dan pembeli dalam proses pembayaran.

Papsq Laundry merasa bahwa penggunaan QRIS sangat memudahkan proses pembayaran, terutama dalam hal pengembalian uang. Dengan QRIS, transaksi dapat dilakukan secara digital melalui pemindaian kode QR. Hal ini mengurangi kebutuhan uang tunai. Dengan QRIS, tidak hanya mempercepat proses pembayaran tetapi juga menyederhanakan pengelolaan pengembalian uang.

Warmindo menyatakan bahwa penggunaan QRIS mempercepat proses pembayaran kepada pembeli dan dapat melayani pelanggan yang sedang antri. Dengan QRIS, pembayaran dapat dilakukan hanya dengan memindai kode QR menggunakan smartphone, yang dapat mengurangi waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan transaksi dibandingkan dengan metode pembayaran nontunai. Hal ini sangat bermanfaat saat menghadapi antrian panjang, karena transaksi dilakukan dengan cepat tanpa hambatan, sehingga mengurangi waktu antrian pelanggan.

Nasi Kuning sangat senang dengan adanya QRIS karena tidak lagi perlu menyediakan kode QR dari pembayaran lainnya yang sering kali memenuhi meja kasir. Dengan QRIS, pedagang cukup menggunakan satu kode QR yang dapat diterima oleh berbagai metode pembayaran digital.

Sop Saudara merasa bahwa menggunakan QRIS dapat menjangkau mahasiswa yang sudah beradaptasi dengan pembayaran digital dengan lebih efektif. QRIS menyediakan solusi pembayaran yang sejalan dengan kebiasaan dan preferensi mahasiswa, sehingga UMKM dapat menarik lebih banyak pelanggan dari kalangan mahasiswa.

Tabel 4.4

Rangkuman Informan Terkait Efektivitas E-Wallet Pada Pedagang Umkm

Informan Pedagang	Efektivitas E-Wallet
Umkm Warung kopi	Cukup Efektif
Umkm Papsq Laundry	Sangat Efektif
Umkm Warmindo	Sangat Efektif
Umkm Nasi Kuning	Cukup Efektif
Umkm Sop Saudara	Sangat Efektif

Dari Rangkuman informan mengenai Efektivitas E-Wallet yaitu 60% menyatakan Sangat Efektif dan 40% menyatakan Cukup Efektif,

Informan menyatakan bahwa dompet digital memudahkan pedagang dalam pembukuan karena informasi tiap transaksi tercatat pada E-Wallet dan memudahkan pedagang Ketika pembeli ingin membayar dengan menggunakan Qris sangat efisien dan cepat.

Tabel 4.5
Rangkuman Informan Terkait Efektivitas E-Wallet Pada Pembeli Umkm

Informan Pembeli	Efektivitas E-Wallet
Umkm Warung kopi	Sangat Efektif
Umkm Papsq Laundry	Sangat Efektif
Umkm Warmindo	Cukup Efektif
Umkm Nasi Kuning	Sangat Efektif
Umkm Sop Saudara	Cukup Efektif

Informan pembeli di umkm Menyatakan 60% menyatakan sangat efektif dan 40% menyatakan cukup efektif di karenakan masalah jaringan yang kadang jelek dan juga sistem Qris barcode pada pedagang yang kadang error dan harus di perbaiki lagi oleh pihak Bank.

Dari hasil pengamatan, wawancara dan dokumen yang ada maka penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan e-wallet secara signifikan meningkatkan volume

penjualan UMKM di Kecamatan Mariso Kota Makassar. Hal ini sejalan dengan teori perilaku konsumen yang menyatakan bahwa kemudahan dalam transaksi dapat mendorong konsumen untuk berbelanja lebih banyak. E-wallet memungkinkan proses pembayaran yang cepat dan efisien, yang sangat menarik bagi konsumen yang mengutamakan waktu.

E-wallet menawarkan kemudahan akses bagi konsumen untuk melakukan transaksi kapan saja dan di mana saja. Fasilitas ini mengurangi hambatan yang mungkin dihadapi dalam metode pembayaran tradisional, seperti antrian panjang atau keterbatasan jam operasional. Penelitian menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang mengadopsi e-wallet mengalami peningkatan frekuensi transaksi, yang berkontribusi pada pertumbuhan pendapatan.

Kepercayaan konsumen terhadap keamanan transaksi menggunakan e-wallet merupakan faktor krusial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM yang memberikan informasi yang jelas tentang langkah-langkah keamanan dan perlindungan data dapat meningkatkan kepercayaan konsumen. Ini relevan dengan model kepercayaan yang menjelaskan bahwa konsumen cenderung memilih metode pembayaran yang mereka anggap aman.

Meskipun terdapat banyak manfaat, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam adopsi e-wallet. Beberapa pelaku UMKM mengeluhkan kurangnya pemahaman tentang teknologi serta keterbatasan akses internet di daerah tertentu. Tantangan ini perlu diatasi agar manfaat e-wallet dapat dirasakan secara merata.

Persepsi konsumen terhadap e-wallet berpengaruh besar terhadap efektivitasnya. Penelitian menunjukkan bahwa konsumen yang lebih familiar dengan teknologi cenderung lebih memilih e-wallet sebagai metode pembayaran. Oleh karena itu, edukasi dan promosi perlu dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang manfaat e-wallet.

Kerjasama dengan penyedia e-wallet untuk promosi dan fitur yang lebih sesuai dengan kebutuhan lokal dapat menjadi langkah strategis, memberikan implikasi penting bagi pembuat kebijakan untuk mendukung digitalisasi UMKM. Dukungan dalam bentuk infrastruktur dan program pelatihan sangat diperlukan untuk memastikan bahwa UMKM dapat memanfaatkan teknologi ini secara optimal.

Pembahasan ini menegaskan bahwa penggunaan e-wallet memiliki dampak positif yang signifikan dan cukup efektif terhadap penjualan UMKM di Kecamatan Mariso. Namun, perhatian perlu diberikan pada tantangan yang ada serta pentingnya edukasi dan dukungan untuk memastikan keberhasilan implementasi e-wallet di kalangan pelaku usaha.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas penggunaan E-wallet terhadap penjualan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kecamatan Mariso Kota Makassar, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan e-wallet memberikan dampak yang cukup efektif terhadap UMKM. Hal ini terlihat dari kemudahan proses transaksi, kecepatan pembayaran, serta berkurangnya ketergantungan pada uang tunai.
2. E-wallet juga cukup efektif bagi pembeli di umkm karena kemudahannya untuk melakukan transaksi meski masih harus meperhatikan jaringan dahulu agar pembeli bertransaksi dengan lancar dan juga sistem qris yang kadang error juga harus di perbaiki lagi oleh pihak bank yang mengadakan qris
3. Secara umum, penelitian saat ini menunjukkan bahwa e-wallet merupakan alat yang cukup efektif untuk meningkatkan penjualan UMKM di Kecamatan Mariso, namun perlu diimbangi dengan upaya untuk mengatasi tantangan yang ada, yaitu terutama tantangan dalam adopsi e-wallet, termasuk kurangnya pemahaman masyarakat tentang teknologi dan keterbatasan akses internet,

sehingga diperlukan edukasi serta dukungan dari pemerintah dan penyedia layanan e-wallet diperlukan untuk mengatasi hambatan ini.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, berikut beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan efektivitas penggunaan e-wallet dalam mendukung pertumbuhan UMKM:

1 . Bagi Pelaku UMKM

- a. Meningkatkan pemahaman tentang manfaat dan cara penggunaan e-wallet secara efektif melalui pelatihan atau sosialisasi dari pihak terkait.
- b. Memanfaatkan fitur promosi dan loyalitas yang ditawarkan oleh penyedia e-wallet untuk menarik lebih banyak pelanggan.

2 . Bagi Pemerintah dan Lembaga Terkait

- a. Memberikan dukungan infrastruktur seperti akses internet yang stabil dan pelatihan teknologi finansial bagi pelaku UMKM.
- b. Memperluas kerja sama dengan penyedia e-wallet untuk memberikan insentif atau program khusus bagi UMKM.

3 . Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Melakukan penelitian dengan cakupan wilayah yang lebih luas atau variabel tambahan seperti dampak e-wallet terhadap loyalitas pelanggan.

- b. Menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur hubungan antara penggunaan e-wallet dan peningkatan pendapatan UMKM secara lebih rinci.
4. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan UMKM di era digital serta kontribusi bagi akademisi dan praktisi dalam memahami peran teknologi finansial dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Tantangan utama dalam penggunaan e-wallet meliputi kurangnya literasi digital di kalangan pelaku UMKM dan keterbatasan infrastruktur pendukung seperti jaringan internet yang stabil.

DAFTAR PUSTAKA

- Az-zahra, H. N., Tanya, V. A., & Apsari, N. C. (2021). Layanan Online Food Delivery Dalam Membantu Meningkatkan Penjualan Pada Usaha Mikro. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(2), 156–165.
- Drucker, P. (2018). *The effective executive*. Routledge.
- Edelia, A., & Aslami, N. (2022). The Role Of Empowerment Of The Cooperative And MSME Office In The Development Of Small And Medium Micro Enterprises In Medan City. *MARGINAL : Journal Of Management, Accounting, General Finance And International Economic Issues*, 1(3), 31–36.

- Faridhal, M. (2020). Analisis Transaksi Pembayaran Non-Tunai Melalui E-Wallet : Perspektif. JIMFEB Universitas Brawijaya Vol.7 (2)
- Gustiawan, W. 2019. The Nature of Managerial Work: A Book Review of Mintzberg. Jurnal Ilmiah Poli Bisnis, Volume 11 No.2. e-ISSN : 2656-1212 /p-ISSN : 1858-3717
- Jumadin, Z., & Wibisono, Y. (2019). Konflik Politik Antara Gubernur Dan DPRD DKI Jakarta Dalam Proses Penetapan APBD 2015. Populis: Jurnal Sosial Dan Humaniora, 4(2), 249-303.
- Kaplan, R. S., & Norton, D. P. (1996). Linking the balanced scorecard to strategy. California management review, 39(1), 53-79.
- Khafidloh, S. N., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2021). Peran fintech terhadap perkembangan UMKM di Yogyakarta. Inovator, 10(2), 93-99.
- Laywilla, E. J. S., & Yin Fah, B. C. (2020). Drivers of Intention to Adopt Mobile Wallet: A Quantitative Study Among Females in Jakarta. International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences, 10(11), 804–820.
- Maisyah, Siti. (2021). Mengenal Balanced Scorecard. Inspektorat Jenderal, Kementerian Pekerjaan Umum RI. <https://itjen.pu.go.id/baru/kolompengawasan/111>
- Mintzberg, H. (1973). The nature of managerial work. Haper and Row.
- Mulyanti, D., & Nurhayati, A. (2022). Penerapan Literasi Keuangan Dan Penggunaan Financial Technology Untuk Menilai Kinerja Keuangan UMKM Di Jawa Barat. Ekono Insentif, 16(2), 63-81.
- Nawawi, H. H. (2020). Penggunaan E-wallet Di Kalangan Mahasiswa. Emik, 3(2), 189–205. <https://doi.org/10.46918/Emik.V3i2.697> (diakses pada tanggal 2 Oktober 2024)
- Nurchaya, Y. A., & Dewi, R. P. (2019). Analisis pengaruh perkembangan fintech dan e-commerce terhadap perekonomian masyarakat. Jurnal Akuntansi Dan Bisnis, 5(02).
- Nurjanah, Y., & Dewi, K. (2023). Pengaruh Financial Technology Terhadap Pendapatan UKM di Bogor. Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, 11(1), 147-156.
- OCBCNISP. (2021). Apa itu Fintech: Pengertian, Manfaat, Jenis & Dasar Hukumnya.

- O'Leary, D. F. (2023). Management Theory of Michael Porter. https://www-business-com.translate.goog/articles/management-theory-of-michael-porter/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc&_x_tr_hist=true
- Piddiani, J., Aprilia, I., & Karlina, L. (2022). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Online Food Delivery Untuk Meningkatkan Penjualan. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis dan Keuangan*, 2(4), 71-80.
- Pratiwi, G. N. H. (2024). Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Risiko, dan Kepercayaan Terhadap Minat Penggunaan E-wallet OVO (Studi Kasus: Pelaku UMKM Bidang Kuliner Sekitar Kampus di Kabupaten Sleman) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Rahmayanti, N. P. (2023). Pengaruh Marketplace Dan Pembayaran Digital Terhadap Tingkat Penjualan UMKM Di Kota Banjarmasin. *Al-Kalam: Jurnal Komunikasi, Bisnis dan Manajemen*, 10(1), 28-36.
- Rapii, M., Riswanto, A., & Febriani, L. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Umkm Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021. *Jambura Economic Education Journal*, 5(1), 42-50.
- Roland, O. (2018). The Effective Executive – The Definitive Guide to Getting the Right Things Done. https://books--that--can--change--your--life-net.translate.goog/the-effective-executive/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc
- Romadhon, F., & Fitri, A. (2020). Analisis Peluang dan Tantangan Penggunaan Financial Technology Sebagai Upaya optimalisasi Potensi UMKM (Studi Kasus UMKM di Gresik). *TECHNOBIZ: International Journal of Business*, 3(1).
- Saffanah, N., & Amir, W. (2022). Implementasi fintech (e-wallet) dalam mengembangkan bisnis bagi pelaku UMKM di kota makassar. *JEMBA: Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen & Bisnis, Akuntansi*, 2(1), 1-8.
- Siagian, S. P. (2001). *Administrasi Pembangunan*. Surabaya: Pustaka Agung
- Suci, Y. R. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Indonesia. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan. *Jurnal Ilmiah Cano. Ekonomos Vol. 6*(1)
- Wahyuni, S., Armiani, A., Setiawati, E., & Pirdaus, I. (2024). Pengaruh Financial Technology, Media Sosial, E-Commerce, dan Google My Business terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 2(4), 731-745.

- Widyayanti, E. R. (2019). Analisis Pengaruh Kecenderungan Pergeseran Sistem Pembayaran Dari Tunai Ke Non-Tunai/Online Payment Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha (Studi Pada UMKM di Yogyakarta). Seminar Nasional Dan Call For Paper Paradigma Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Era 4.0, 187–200.
- Wulandari, A., & Anwar, K. U. S. (2021). Analisis Manajemen Pemasaran Pada Aplikasi Shopee Dan Tokopedia. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 1(3), 295–301.
- Zada, C., & Sopiana, Y. (2021). Penggunaan E-Wallet atau Dompot Digital sebagai Alat Transaksi Pengganti Uang Tunai Bagi UMKM di Kecamatan Banjarmasin Tengah. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 4(1), 251-268.
- Naution, D. A., Hasibuan, R. R. A., & Prayoga, R. (2021). Tingkat Perkembangan Fintech (Financial Technology), Pemahaman Fintech (Financial Technology) dan Minat Mahasiswa UIN Sumatera Utara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9080-9090.
- Triagita, A., Apriani, N., Yudianto, D. W., & Lutfiah, Z. N. (2024). Analisis Dampak Penggunaan Transaksi Non Tunai (Cashless) Terhadap Pertumbuhan UMKM. *Prosiding SEMANTIS: Seminar Nasional Manajemen Bisnis*, 2(1), 876-885.
- Tumewu, D., Mantiri, M., & Lapian, M. T. (2021). Efektivitas Pengelolaan Terminal Angkutan Umum Tipe B Amurang Kabupaten Minahasa Selatan. *Governance*, 1(2).
- Sudiatmika, N. B. P., & Martini, I. A. O. (2022). Faktor-Faktor Mempengaruhi Niat Pelaku UMKM Kota Denpasar Menggunakan QRIS. *Jmm Unram-Master of Management Journal*, 11(3), 239-254.
- Ana Sopanah., & Irfan Fatoni, dkk. (2020). *Isu Kontemporer Akuntansi Publik*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka. 264.
- Lenak, S. C., Sumampow, I., & Waworundeng, W. (2021). Efektivitas Pelayanan Publik Melalui Penerapan Electronic Government Di Dinas Pendidikan Kota Tomohon. *Governance*, 1(1).
- Radita Arindya (2019). *Efektivitas Organisasi Tata Kelola Minyak dan Gas Bumi*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia, hal 64

LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

A. Wawancara pedagang UMKM di Makassar

a. bapak/ibu sudah berapa lama berjualan?

b. Berapa lama sudah menggunakan

QRIS?

c. Bagaimana praktik penggunaan QRIS

yang bapak/ibu lakukan ketika melakukan

transaksi?

d. Apakah bapak/ibu berjualan secara

online, offline atau keduanya?

e. Apakah bapak/ibu menerima

pembayaran dengan uang tunai, nontunai,

atau keduanya?

1. Pertanyaan yang dibuat dari indikator "Sumber"

- 
- a. Dari mana bapak/ibu mengenal QRIS pada awalnya?
- b. Lembaga apa yang pada akhirnya memasangkan QRIS pada outlet bapak/ibu?
- c. Hal apa yang membuat bapak/ibu pada akhirnya tertarik menggunakan QRIS?
- d. Apakah sempat terjadi penolakan dari bapak/ibu ketika suatu lembaga menawarkan QRIS di outlet masnya?
- e. Alat pembayaran nontunai apa saja yang bapak/ibu terima selain QRIS?
- f. Apakah mayoritas penjual di Makassar sudah menggunakan QRIS?
2. Pertanyaan yang dibuat dari indikator “Proses”
- a. Beberapa alat pembayaran yang digunakan bapak/ibu, mana yang lebih efektif? Kenapa?
- b. Beberapa alat pembayaran yang digunakan bapak/ibu, mana yang kurang efektif? Kenapa?
- c. Beberapa alat pembayaran nontunai yang digunakan bapak/ibu, mana

yang lebih memudahkan?

d. Beberapa alat pembayaran nontunai yang digunakan bapak/ibu, mana yang kurang efektif? Kenapa?

e. Bagaimana prosedur transaksi pelanggan yang menggunakan QRIS saat melakukan pembayaran?

f. Apa kelebihan dari penggunaan QRIS?

g. Apa kekurangan dari penggunaan QRIS?

3. Pertanyaan yang dibuat dari indikator “Sasaran”

a. Apakah penggunaan QRIS mempengaruhi omzet penjualan bapak/ibu?

b. Apakah penggunaan QRIS mempercepat layanan penjualan bapak/ibu?

c. Apakah pernah ada kendala ketika menggunakan QRIS yang dialami bapak/ibu?

d. Menurut bapak/ibu, apa yang perlu diperbaiki oleh Bank Indonesia terhadap kebijakan dan penerapan QRIS?

Wawancara kepada Pembeli

1. Berapa lama Anda sudah menggunakan QRIS?

2. Apakah mayoritas pedagang Makassar sudah menggunakan QRIS?
3. Bagaimana praktik penggunaan QRIS yang Anda lakukan ketika melakukan transaksi?
4. Dari mana Anda mengenal QRIS pada awalnya?
5. Beberapa alat pembayaran yang digunakan oleh UMKM, mana yang paling memudahkan? Kenapa?
6. Hal apa yang membuat Anda pada akhirnya tertarik menggunakan QRIS?
7. Beberapa alat pembayaran yang digunakan oleh UMKM, mana yang paling tidak efektif? Kenapa?
8. Beberapa alat pembayaran nontunai yang digunakan UMKM, mana yang paling efektif?
9. Beberapa alat pembayaran nontunai yang digunakan UMKM, mana yang paling tidak efektif? Kenapa?
10. Bagaimana prosedur transaksi ketika menggunakan QRIS saat melakukan pembayaran?
11. Apakah penggunaan QRIS mempercepat layanan pembelian?

12. Apakah Anda pernah mengalami kendala ketika menggunakan QRIS?

13. Menurut Anda apa yang perlu diperbaiki oleh Bank Indonesia terhadap kebijakan dan penerapan QRIS?



Pedoman Dokumentasi

1. Kegiatan saat melakukan wawancara
2. Kegiatan jual beli

Lampiran 2

Hasil Wawancara Pedagang UMKM di Makassar

Waktu : Rabu, 4 Juni 2025

Tempat : Makassar

Responden : Raswin

UMKM : Warung Kopi papsq

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bapak/ibu sudah berapa lama berjualan?	udah delapan tahun.
2.	Berapa lama sudah menggunakan QRIS?	QRIS itu sekitar dua atau tiga tahun
3.	Bagaimana praktik penggunaan QRIS yang bapak/ibu lakukan ketika melakukan transaksi?	Praktiknya biasanya dilakukan ketika jualan offline saja.
4.	Apakah bapak/ibu berjualan secara online, offline atau keduanya?	Offline
5.	Apakah bapak/ibu menerima pembayaran dengan uang tunai, nontunai, atau keduanya?	Keduanya.
6.	Dari mana bapak/ibu mengenal QRIS pada awalnya?	Dari saya sendiri sih, melalui e-wallet milik sendiri
7.	Lembaga apa yang pada akhirnya memasang QRIS pada outlet bapak/ibu?	Bank
8.	Hal apa yang membuat bapak/ibu pada akhirnya tertarik menggunakan QRIS?	Mungkin mempermudah pembeli, karena banyak mahasiswa yang lebih banyak menggunakan nontunai dan memudahkan dalam pembukuan.

9.	Apakah sempat terjadi penolakan dari bapak/ibu ketika suatu lembaga menawarkan QRIS di outlet masnya?	Ga pernah
10.	Alat pembayaran nontunai apa saja yang bapak/ibu terima selain QRIS?	Transfer ke rekening pribadi.
11.	Apakah mayoritas penjual di Makassar sudah menggunakan QRIS?	Kayaknya udah kebanyakan make QRIS.
12.	Beberapa alat pembayaran yang digunakan bapak/ibu, mana yang lebih efektif? Kenapa?	QRIS lebih efektif dibandingkan transfer, karena laporan keuangan untuk pembukuannya sudah jelas dan tidak perlu jika ada uang kembalian
13.	Beberapa alat pembayaran yang digunakan bapak/ibu, mana yang kurang efektif? Kenapa?	tunai, dikarenakan penjual harus biasanya membayar dengan uang nominal besar
14.	Beberapa alat pembayaran nontunai yang digunakan bapak/ibu, mana yang lebih memudahkan?	QRIS, karena lebih praktis.
16.	Bagaimana prosedur transaksi pelanggan yang menggunakan QRIS saat melakukan pembayaran?	Langsung scan barcode, memasukkan nominal harga sesuai pembelian, dan menunggu notifikasi nominal masuk ke hape.
17.	Apa kelebihan dari penggunaan QRIS?	Praktis, transparan, daripada yang lain.
18.	Apa kekurangan dari penggunaan QRIS?	Jaringan yang mungkin sedang ga bagus, yang membuat transaksi terhambat.
19.	Apakah penggunaan QRIS mempengaruhi omzet penjualan bapak/ibu?	Engga terlalu.
20.	Apakah penggunaan QRIS mempercepat layanan penjualan bapak/ibu?	Layanan lebih cepat.
21.	Apakah pernah ada kendala ketika menggunakan QRIS yang dialami bapak/ibu?	Belum ada, aman-aman saja.
22.	Menurut bapak/ibu, apa yang perlu diperbaiki oleh Bank	PPN nya untuk pedagang besar okelah, tapi kalau untuk UMKM

	Indonesia terhadap kebijakan dan penerapan QRIS?	karena pendapatan gak seberapa potongannya berdampak bagi pedagang.
--	--	---



Hasil Wawancara Pedagang UMKM di Makassar

Waktu : Rabu, 4 Juni 2025

Tempat : Makassar

Responden : Rahwan

UMKM : Papsq Laundry

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bapak/ibu sudah berapa lama berjualan?	Lima tahunan.
2.	Berapa lama sudah menggunakan QRIS?	Sudah dua tahun lebih.
3.	Bagaimana praktik penggunaan QRIS yang bapak/ibu lakukan ketika melakukan transaksi?	Praktiknya kayaknya sama sih mas kayak di tempat yang lain, jika ingin membayar, biasanya yang mau bayar pake QRIS langsung scan barcode yang udah saya tempel di dinding
4.	Apakah bapak/ibu berjualan secara online, offline atau keduanya?	Secara offline
5.	Apakah bapak/ibu menerima pembayaran dengan uang tunai, nontunai, atau keduanya?	Keduanya.
6.	Dari mana bapak/ibu mengenal QRIS pada awalnya?	Dari saya sendiri yang memakai aplikasi e-wallet
7.	Lembaga apa yang pada akhirnya memasangkan QRIS pada outlet bapak/ibu?	Saya memasang Qris menggunakan bank BCA.
8.	Hal apa yang membuat bapak/ibu pada akhirnya tertarik menggunakan QRIS?	Lebih memudahkan tidak lagi harus menyiapkan uang tunai untuk kembalian.
9.	Apakah sempat terjadi penolakan dari bapak/ibu ketika suatu lembaga menawarkan QRIS di outlet masnya?	Ga pernah.
10.	Alat pembayaran nontunai apa saja yang bapak/ibu terima selain QRIS?	Cuman QRIS dan Transfer bank Mandiri

11.	Apakah mayoritas penjual di Makassar sudah menggunakan QRIS?	Kebanyakan sudah.
12.	Beberapa alat pembayaran yang digunakan bapak/ibu, mana yang lebih efektif? Kenapa?	QRIS, karena memudahkan pembeli yang tidak membawa uang tunai.
13.	Beberapa alat pembayaran yang digunakan bapak/ibu, mana yang kurang efektif? Kenapa?	Uang tunai, karena kalau saya tidak punya uang kembalian saya harus pecahin uangnya dulu di warung sebelah.
14.	Beberapa alat pembayaran nontunai yang digunakan bapak/ibu, mana yang lebih memudahkan?	QRIS
15.	Beberapa alat pembayaran nontunai yang digunakan bapak/ibu, mana yang kurang efektif? Kenapa?	Transfer, karena apabila ada pembeli yang banknya berbeda dengan saya, pembeli harus membayar admin.
16.	Bagaimana prosedur transaksi pelanggan yang menggunakan QRIS saat melakukan pembayaran?	Scan barcode, dan hasil transferan dari pembeli saya foto agar menjadi bukti.
17.	Apa kelebihan dari penggunaan QRIS?	Lebih praktis.
18.	Apa kekurangan dari penggunaan QRIS?	Kadang kalau lagi mati listrik sinyal jadi ga bagus, dan pembayaran jadi agak lama.
19.	Apakah penggunaan QRIS mempengaruhi omzet penjualan bapak/ibu?	Iya, mempengaruhi.
20.	Apakah penggunaan QRIS mempercepat layanan penjualan bapak/ibu?	Iya cepat
21.	Apakah pernah ada kendala ketika menggunakan QRIS yang dialami bapak/ibu?	Belum ada kendala.
22.	Menurut bapak/ibu, apa yang perlu diperbaiki oleh Bank Indonesia terhadap kebijakan dan penerapan QRIS?	Tidak ada.



Hasil Wawancara Pedagang UMKM di Makassar

Waktu : Sabtu, 14 Juni 2025

Tempat : Makassar

Responden : Hartono

UMKM : Warmindo

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bapak/ibu sudah berapa lama berjualan?	Saya sudah berjualan sekitar dua tahun.
2.	Berapa lama sudah menggunakan QRIS?	Sekitar dua tahunan
3.	Bagaimana praktik penggunaan QRIS yang bapak/ibu lakukan ketika melakukan transaksi?	Biasanya kalau ada pembeli yang datang memesan, lalu pas pesanan udah selesai saya menyebutkan harganya dan saya menawarkan mau bayar cash atau pake qris, apabila memakai qris pembeli langsung menscan barcode yang udah saya sediakan di depan stand saya.
4.	Apakah bapak/ibu berjualan secara online, offline atau keduanya?	Keduanya.
5.	Apakah bapak/ibu menerima pembayaran dengan uang tunai, nontunai, atau keduanya?	Dua-duanya juga.
6.	Dari mana bapak/ibu mengenal QRIS pada awalnya?	Dari beberapa lingkungan sekitar
7.	Lembaga apa yang pada akhirnya memasang QRIS pada outlet bapak/ibu?	Langsung dari lembaga QRIS nya.
8.	Hal apa yang membuat bapak/ibu pada akhirnya tertarik menggunakan QRIS?	Lebih memudahkan saja, dan zaman sekarang orang-orang sudah menggunakan QRIS.
9.	Apakah sempat terjadi penolakan dari bapak/ibu ketika suatu lembaga menawarkan QRIS di outlet masnya?	Engga ada sama sekali.

10.	Alat pembayaran nontunai apa saja yang bapak/ibu terima selain QRIS?	Transfer ke bank langsung, melalui bank mandiri
11.	Apakah mayoritas penjual di Jalan Makassar sudah menggunakan QRIS?	Kurang tau pak
12.	Beberapa alat pembayaran yang digunakan bapak/ibu, mana yang lebih efektif? Kenapa?	QRIS, lebih enak karena tidak memakai uang tunai. Sejak saya menambahkan alat pembayaran nontunai dengan QRIS, banyak dari pembeli yang menggunakan QRIS, kebanyakan sih dari kalangan mahasiswa mas yang punya aplikasi mobile banking dan lain-lain. Efeknya buat saya bisa mempercepat pembayaran kepada pembeli dan bisa melayani pembeli yang antri.
13.	Beberapa alat pembayaran yang digunakan bapak/ibu, mana yang kurang efektif? Kenapa?	Transfer, karena kalau berbeda bank dikenakan admin yang lumayan sekitar Rp. 2.500.
14.	Beberapa alat pembayaran nontunai yang digunakan bapak/ibu, mana yang lebih memudahkan?	QRIS, karena tinggal scan barcode lalu memasukkan nominal pembelian.
15.	Beberapa alat pembayaran nontunai yang digunakan bapak/ibu, mana yang kurang efektif? Kenapa?	Transfer, karena adminnya
16.	Bagaimana prosedur transaksi pelanggan yang menggunakan QRIS saat melakukan pembayaran?	Membuka hape yang sudah mendukung pembayaran QRIS, lalu scan barcode yang sudah saya sediakan, dan memasukkan nominal sesuai pembelian.
17.	Apa kelebihan dari penggunaan QRIS?	Memudahkan di pencatatan keuangan, dan lebih praktis karena tidak memakai uang tunai.
18.	Apa kekurangan dari penggunaan QRIS?	Dari biaya adminnya, karena ketika melakukan penarikan di bank adminnya sangat lumayan besar.
19.	Apakah penggunaan QRIS mempengaruhi omzet penjualan bapak/ibu?	Iya mempengaruhi.

20.	Apakah penggunaan QRIS mempercepat layanan penjualan bapak/ibu?	Iya, sangat mempercepat.
21.	Apakah pernah ada kendala ketika menggunakan QRIS yang dialami bapak/ibu?	Ada kendala ketika pemindahan alamat, karena harus sesuai alamat yang didaftarkan, apabila tidak sesuai QRIS tidak bisa dipakai.
22.	Menurut bapak/ibu, apa yang perlu diperbaiki oleh Bank Indonesia terhadap kebijakan dan penerapan QRIS?	Mengurangi biaya admin pemindahan dana QRIS ke rekening pribadi yang lumayan.



Hasil Wawancara Pedagang UMKM di Makassar

Waktu : Sabtu, 14 juni 2025

Tempat : Makassar

Responden : Ibu Linda

UMKM : Nasi Kuning

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bapak/ibu sudah berapa lama berjualan?	Sudah berjalan tiga tahun
2.	Berapa lama sudah menggunakan QRIS?	Kurang lebih dua tahun.
3.	Bagaimana praktik penggunaan QRIS yang bapak/ibu lakukan ketika melakukan transaksi?	Biasanya kalau ada pembeli yang datang lalu mau bayar, saya tawarkan dulu mau bayar pake uang tunai atau qris, kalau qris saya langsung arahkan ke kode qris yang sudah saya sediakan.
4.	Apakah bapak/ibu berjualan secara online, offline atau keduanya?	Keduanya, kalau online seperti gofood, shopeefood
5.	Apakah bapak/ibu menerima pembayaran dengan uang tunai, nontunai, atau keduanya?	Sudah keduanya.
6.	Dari mana bapak/ibu mengenal QRIS pada awalnya?	Saya mengetahui dari teman saya sendiri
7.	Lembaga apa yang pada akhirnya memasang QRIS pada outlet bapak/ibu?	QRIS Mandiri.
8.	Hal apa yang membuat bapak/ibu pada akhirnya tertarik menggunakan QRIS?	Karena untuk memudahkan pembayaran konsumen
9.	Apakah sempat terjadi penolakan dari bapak/ibu ketika suatu lembaga menawarkan QRIS di outlet masnya?	Tidak ada.

10.	Alat pembayaran nontunai apa saja yang bapak/ibu terima selain QRIS?	Transfer bank.
11.	Apakah mayoritas penjual di Makassar sudah menggunakan QRIS?	Untuk di jaman sekarang seperti ini pastinya kebanyakan sudah
12.	Beberapa alat pembayaran yang digunakan bapak/ibu, mana yang lebih efektif? Kenapa?	QRIS, supaya memudahkan pembeli untuk melakukan pembayaran. Pada awalnya saya hanya menerima pembayaran dari tunai dan transfer bank. Tetapi saya sekarang sudah menggunakan QRIS mendapatkan rekomendasi dari teman ketika saya. Efeknya banyak dari pembeli yang sebelumnya terbatas untuk melakukan pembayaran karena saya hanya menerima dari OVO dan Mandiri, sekarang bisa lewat mobile banking, shopee, apapun itu bisa langsung scan ke barcode QRIS yang saya sediakan
13.	Beberapa alat pembayaran yang digunakan bapak/ibu, mana yang kurang efektif? Kenapa?	Transfer bank, dikarenakan apabila bank nya berbeda terkena biaya admin.
14.	Beberapa alat pembayaran nontunai yang digunakan bapak/ibu, mana yang lebih memudahkan?	QRIS, memudahkan pembeli melakukan pembayaran
15.	Beberapa alat pembayaran nontunai yang digunakan bapak/ibu, mana yang kurang efektif? Kenapa?	Transfer, karena yang tadi apabila beda bank maka dikenai biaya admin
16.	Bagaimana prosedur transaksi pelanggan yang menggunakan QRIS saat melakukan pembayaran?	Scan barcode, dan memasukkan nominal pembayaran sesuai pembelian.
17.	Apa kelebihan dari penggunaan QRIS?	Memudahkan pelanggan untuk melakukan pembayaran karena tidak lagi membawa uang tunai.
18.	Apa kekurangan dari penggunaan QRIS?	Terkadang terkendala di sinyal, dan scan barcode yang tidak terbaca.

19.	Apakah penggunaan QRIS mempengaruhi omzet penjualan bapak/ibu?	Iya mempengaruhi..
20.	Apakah penggunaan QRIS mempercepat layanan penjualan bapak/ibu?	Iya.
21.	Apakah pernah ada kendala ketika menggunakan QRIS yang dialami bapak/ibu?	Tidak ada.
22.	Menurut bapak/ibu, apa yang perlu diperbaiki oleh Bank Indonesia terhadap kebijakan dan penerapan QRIS?	Mengurangi biaya admin untuk UMKM.



Hasil Wawancara Pedagang UMKM di Makassar

Waktu : Sabtu, 14 Juni 2025

Tempat : Makassar

Responden : Ancha

UMKM : Sop Saudara

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bapak/ibu sudah berapa lama berjualan?	Sudah dua tahun.
2.	Berapa lama sudah menggunakan QRIS?	Hampir satu tahun setengah.
3.	Bagaimana praktik penggunaan QRIS yang bapak/ibu lakukan ketika melakukan transaksi?	Kalau ada pembeli yang datang dan pesanan yang saya buat udah sesuai pesanan pembeli, saya menawarkan pembeli maunya bayar pake QRIS atau uang tunai, kalau pembeli mau pake QRIS biasanya langsung scan barcode yang udah saya tempel di tembok saya sih mas, terus saya kasi tau jumlah harganya, kalau udah masuk ke saya, biasaya saya foto dulu bukti pembayaran dari pembeli untuk laporan mas.
4.	Apakah bapak/ibu berjualan secara online, offline atau keduanya?	Baru offline aja.
5.	Apakah bapak/ibu menerima pembayaran dengan uang tunai, nontunai, atau keduanya?	Keduanya.
6.	Dari mana bapak/ibu mengenal QRIS pada awalnya?	Dari marketing BRI dan saya tertarik.
7.	Lembaga apa yang pada akhirnya memasang QRIS pada outlet bapak/ibu?	Bank BRI.
8.	Hal apa yang membuat bapak/ibu pada akhirnya tertarik menggunakan QRIS?	Mungkin Karena Sangat Gampang digunakan dan untuk di era sekarang yang kebanyakan melalui handphone, dan juga sangat memudahkan untuk pembayaran

		tidak perlu ada kembalian ataupun antrian yang panjang.
9.	Apakah sempat terjadi penolakan dari bapak/ibu ketika suatu lembaga menawarkan QRIS di outlet masnya?	Ada, tapi saya lupa dari lembaga mana
10.	Alat pembayaran nontunai apa saja yang bapak/ibu terima selain QRIS?	Tidak ada
11.	Apakah mayoritas penjual di Jalan Makassar sudah menggunakan QRIS?	Kalau menurutku sudah mayoritas make mas.
12.	Beberapa alat pembayaran yang digunakan bapak/ibu, mana yang lebih efektif? Kenapa?	Qris, karena sangat gampang dalam melakukan transaksi dan juga langsung scan saja.
13.	Beberapa alat pembayaran yang digunakan bapak/ibu, mana yang kurang efektif? Kenapa?	Tidak ada..
14.	Beberapa alat pembayaran nontunai yang digunakan bapak/ibu, mana yang lebih memudahkan?	QRIS.
15.	Beberapa alat pembayaran nontunai yang digunakan bapak/ibu, mana yang kurang efektif? Kenapa?	Tidak ada mas.
16.	Bagaimana prosedur transaksi pelanggan yang menggunakan QRIS saat melakukan pembayaran?	Biasanya pembeli langsung menscan barcode, dan memasukkan nominal pembelian, apabila sudah masuk notifikasi pembayaran di saya maka pembeli sudah membayar
17.	Apa kelebihan dari penggunaan QRIS?	Lebih cepat, bisa membantu pedagang lebih cepat transaksi dengan pembeli.
18.	Apa kekurangan dari penggunaan QRIS?	Apabila pembeli memakai dari Dana, saldonya sering lama masuk di saya.
19.	Apakah penggunaan QRIS mempengaruhi omzet penjualan bapak/ibu?	Sedikit mempengaruhi.
20.	Apakah penggunaan QRIS mempercepat layanan penjualan bapak/ibu?	Cepat.

21.	Apakah pernah ada kendala ketika menggunakan QRIS yang dialami bapak/ibu?	Biasanya jaringan yang kurang stabil mas.
22.	Menurut bapak/ibu, apa yang perlu diperbaiki oleh Bank Indonesia terhadap kebijakan dan penerapan QRIS?	Untuk saat ini belum ada.



Hasil Wawancara Pembeli UMKM di Makassar

Waktu : Rabu, 4 Juni 2025

Tempat : Makassar

Responden : Satria

UMKM : Warung Kopi

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa lama Anda sudah menggunakan QRIS?	Dua tahun.
2.	Apakah mayoritas pedagang di Makassar sudah menggunakan QRIS?	Sudah.
3.	Bagaimana praktik penggunaan QRIS yang Anda lakukan ketika melakukan transaksi?	Scan barcode QRIS, memasukkan nominal pembelian saya, menunjukkan bukti pembayaran saya kepada penjual.
4.	Dari mana Anda mengenal QRIS pada awalnya?	Sosial media.
5.	Beberapa alat pembayaran yang digunakan oleh UMKM, mana yang paling memudahkan? Kenapa?	QRIS, dikarenakan hanya scan barcode dan memasukkan nominal pembelian.
6.	Hal apa yang membuat Anda pada akhirnya tertarik menggunakan QRIS?	Karena melihat disekitar saya sudah menggunakan QRIS, dan akhirnya saya mencoba dan saya menyukai fitur' dari QRIS yang sangat mempermudah proses pas pembayaran Saya menggunakan QRIS karena melihat disekitar saya sudah menggunakan QRIS, dan akhirnya saya mencoba dan saya menyukai fiturfitur dari QRIS yang sangat mempermudah proses pembayaran.
7.	Beberapa alat pembayaran yang digunakan oleh UMKM, mana yang paling tidak efektif? Kenapa?	Uang tunai, dikarenakan menunggu penjual menghitung uang kembalian saya apabila uang saya besar.

8.	Beberapa alat pembayaran nontunai yang digunakan UMKM, mana yang paling efektif?	QRIS, karena memudahkan saya kalau jajan tidak perlu lagi bawa uang
9.	Beberapa alat pembayaran nontunai yang digunakan UMKM, mana yang paling tidak efektif? Kenapa?	Transfer bank, dikarenakan harus mengetik nomor rekeningnya dulu.
10.	Bagaimana prosedur transaksi ketika menggunakan QRIS saat melakukan pembayaran?	Saya menggunakan QRIS dari Seabank lalu Scan barcode, memasukkan jumlah nominal pembayaran, dan menunjukkan bukti pembayaran saya kepada penjual
11.	Apakah penggunaan QRIS mempercepat layanan pembelian?	Iya sangat mempercepat
12.	Apakah Anda pernah mengalami kendala ketika menggunakan QRIS?	Tidak pernah.
13.	Menurut Anda apa yang perlu diperbaiki oleh Bank Indonesia terhadap kebijakan dan penerapan QRIS?	Apabila ada maintenance dari pihak lembaga yang memasang qris harus ada pemberitahuan terlebih dahulu.

Hasil Wawancara Pembeli UMKM di Makassar

Waktu :Rabu, 4 Juni 2025

Tempat : Makassar

Responden : Alim

UMKM : Papsq Laundry

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa lama Anda sudah menggunakan QRIS?	Sekitar dua tahunan.
2.	Apakah mayoritas pedagang di Makassar sudah menggunakan QRIS?	Ya, sudah.
3.	Bagaimana praktik penggunaan QRIS yang Anda lakukan ketika melakukan transaksi?	Tinggal scan barcode QRIS, memasukkan nominal harganya, dan menunjukkan bukti pembayaran saya kepada penjual.
4.	Dari mana Anda mengenal QRIS pada awalnya?	Sosial media
5.	Beberapa alat pembayaran yang digunakan oleh UMKM, mana yang paling memudahkan? Kenapa?	QRIS, dikarenakan hanya scan barcode dan memasukkan nominal pembelian. Saya senang menggunakan QRIS karena lebih praktis, karena pernah beberapa kali saya membayar dengan uang lima puluh ribu, sedangkan saya beli cuman sepuluh ribu, penjual gaada uang kembalian dan harus mencari dahulu, dan itu menurut saya membuat penjual repot dan saya sebagai pembeli nunggunya jadi lama
6.	Hal apa yang membuat Anda pada akhirnya tertarik menggunakan QRIS?	Karena kemudahan, praktisnya, efisiennya

7.	Beberapa alat pembayaran yang digunakan oleh UMKM, mana yang paling tidak efektif? Kenapa?	Transfer, karena ribet harus minta nomor rekening.
8.	Beberapa alat pembayaran nontunai yang digunakan UMKM, mana yang paling efektif?	QRIS, karena tinggal scan barcode dari penjualnya dan memasukkan nominal pembayarannya.
9.	Beberapa alat pembayaran nontunai yang digunakan UMKM, mana yang paling tidak efektif? Kenapa?	Transfer bank, dikarenakan harus mengetik nomor rekeningnya dulu, banknya beda ada biaya admin..
10.	Bagaimana prosedur transaksi ketika menggunakan QRIS saat melakukan pembayaran?	Scan barcode, memasukkan jumlah nominal pembayaran, dan menunjukkan bukti pembayaran saya kepada penjual.
11.	Apakah penggunaan QRIS mempercepat layanan pembelian?	Pasti mempercepat.
12.	Apakah Anda pernah mengalami kendala ketika menggunakan QRIS?	Belum ada.
13.	Menurut Anda apa yang perlu diperbaiki oleh Bank Indonesia terhadap kebijakan dan penerapan QRIS?	Tingkat keamanannya

Hasil Wawancara Pembeli UMKM di Sardono Harjo

Waktu : Sabtu, 14 Juni 2025

Tempat : Makassar

Responden : Ramadhan

UMKM : Warmindo

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa lama Anda sudah menggunakan QRIS?	Sekitar 4 tahun.
2.	Apakah mayoritas pedagang di Makassar sudah menggunakan QRIS?	Sudah, ada beberapa juga yang belum pake.
3.	Bagaimana praktik penggunaan QRIS yang Anda lakukan ketika melakukan transaksi?	Scan barcode QRIS, lalu memasukkan nominal pembayaran.
4.	Dari mana Anda mengenal QRIS pada awalnya?	Pas make BRIMO.
5.	Beberapa alat pembayaran yang digunakan oleh UMKM, mana yang paling memudahkan? Kenapa?	QRIS, kadang kalau mahasiswa udah jarang megang uang cash.
6.	Hal apa yang membuat Anda pada akhirnya tertarik menggunakan QRIS?	Karena memudahkan kalangan muda yang sudah melek teknologi.
7.	Beberapa alat pembayaran yang digunakan oleh UMKM, mana yang paling tidak efektif? Kenapa?	Uang tunai, karena kadang saya pas bayar pake uang seratus ribu, penjual tidak ada kembaliannya.
8.	Beberapa alat pembayaran nontunai yang digunakan UMKM, mana yang paling efektif?	QRIS.

9.	Beberapa alat pembayaran nontunai yang digunakan UMKM, mana yang paling tidak efektif? Kenapa?	Transfer bank, dikarenakan harus mengetik nomor rekeningnya dulu.
10.	Bagaimana prosedur transaksi ketika menggunakan QRIS saat melakukan pembayaran?	Arahin kamera ke arah barcode untuk scan, dan ditulis nominalnya.
11.	Apakah penggunaan QRIS mempercepat layanan pembelian?	Iya sangat.
12.	Apakah Anda pernah mengalami kendala ketika menggunakan QRIS?	Pernah, sinyal kadang ada beberapa penjual qrisnya error.
13.	Menurut Anda apa yang perlu diperbaiki oleh Bank Indonesia terhadap kebijakan dan penerapan QRIS?	Belum ada.

Hasil Wawancara Pembeli UMKM di Makassar

Waktu : Sabtu, 14 Juni 2025

Tempat : Makassar

Responden : Jesika

UMKM : Nasi Kuning

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa lama Anda sudah menggunakan QRIS?	Tiga tahun.
2.	Apakah mayoritas pedagang di Jalan Makassar sudah menggunakan QRIS?	Iya.
3.	Bagaimana praktik penggunaan QRIS yang Anda lakukan ketika melakukan transaksi?	Membuka aplikasi mobile banking, terus klik menu Qris, terus scan Qris yang dikasih sama penjual, terus masukkan nominal yang harus dibayar, terus verifikasi dengan sandi/sidik jari, terus ada keterangan berhasil.
4.	Dari mana Anda mengenal QRIS pada awalnya?	Internet
5.	Beberapa alat pembayaran yang digunakan oleh UMKM, mana yang paling memudahkan? Kenapa?	QRIS, karena lebih mudah dan praktis.
6.	Hal apa yang membuat Anda pada akhirnya tertarik menggunakan QRIS?	Awalnya Nasi Kuning ini hanya menyediakan pembayaran lewat uang tunai aja kak, tapi gak lama kemudian penjualnya sudah menyediakan pembayaran QRIS yang menurut saya penjualnya sudah mengikuti zaman yang dimana beberapa UMKM di Makassar sudah

		menggunakan QRIS duluan, dan ini menurut saya sebagai pembeli bisa membantu pelayanan penjualnya kepada pembeli agar bisa mengurangi waktu antrian.
7.	Beberapa alat pembayaran yang digunakan oleh UMKM, mana yang paling tidak efektif? Kenapa?	Tunai, karena nunggu penjualnya nyari uang kembalian ke tempat lain jika uangnya ga ada.
8.	Beberapa alat pembayaran nontunai yang digunakan UMKM, mana yang paling efektif?	QRIS.
9.	Beberapa alat pembayaran nontunai yang digunakan UMKM, mana yang paling tidak efektif? Kenapa?	Transfer bank, karena ada biaya admin kalau bank nya berbeda.
10.	Bagaimana prosedur transaksi ketika menggunakan QRIS saat melakukan pembayaran?	Pastikan hp mempunyai sinyal internet yang baik, Membuka aplikasi mobile banking, terus klik menu qris, terus scan qris yang dikasih sama penjual, terus masukkan nominal yang harus dibayar, terus verifikasi dengan sandi/sidik jari, terus ada keterangan berhasil.
11.	Apakah penggunaan QRIS mempercepat layanan pembelian?	Iya.
12.	Apakah Anda pernah mengalami kendala ketika menggunakan QRIS?	Iya.
13.	Menurut Anda apa yang perlu diperbaiki oleh Bank Indonesia terhadap kebijakan dan penerapan QRIS?	Meniadakan biaya admin.



Hasil Wawancara Pembeli UMKM di Makassar

Waktu : Sabtu, 14 Juni 2025

Tempat : Makassar

Responden : Karin

UMKM : Sop Saudara

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa lama Anda sudah menggunakan QRIS?	Kurang lebih 3 tahun
2.	Apakah mayoritas pedagang di Makassar sudah menggunakan QRIS?	Iya sudah banyak yang menggunakan.
3.	Bagaimana praktik penggunaan QRIS yang Anda lakukan ketika melakukan transaksi?	Dengan cara melakukan scan dari aplikasi pembayaran baik itu M-Bank, maupun lainnya.
4.	Dari mana Anda mengenal QRIS pada awalnya?	Dari sosial media dan melihat keseharian para pedagang yang pada awalnya sudah mengiklankan QRIS di tempat jualannya sebagai alat transaksi
5.	Beberapa alat pembayaran yang digunakan oleh UMKM, mana yang paling memudahkan? Kenapa?	Menurut saya transaksi digital seperti QRIS ini karena praktis dan tidak perlu mengambil uang tunai terlebih dahulu. Saya menggunakan QRIS karena lebih praktis dan tidak perlu mengambil uang tunai terlebih dahulu apabila saya tidak memegang uang untuk berbelanja.
6.	Hal apa yang membuat Anda pada akhirnya tertarik menggunakan QRIS?	Hal yang akhirnya membuat saya tertarik yaitu karena kemudahan proses transaksi yang ditawarkan sehingga saya tidak perlu menyediakan uang tunai dalam

		jumlah banyak di dompet karena terlalu berisiko
7.	Beberapa alat pembayaran yang digunakan oleh UMKM, mana yang paling tidak efektif? Kenapa?	Menurut saya ketika menggunakan uang secara tunai, karena terkadang pedagang tidak ada kembalian sehingga repot memecahkan uang terlebih dahulu dan saya juga tidak selalu ada uang pas untuk membayar jumlah transaksi.
8.	Beberapa alat pembayaran nontunai yang digunakan UMKM, mana yang paling efektif?	QRIS karena tinggal scan dan langsung membayar.
9.	Beberapa alat pembayaran nontunai yang digunakan UMKM, mana yang paling tidak efektif? Kenapa?	Tidak ada, karena hanya QRIS
10.	Bagaimana prosedur transaksi ketika menggunakan QRIS saat melakukan pembayaran?	Saya menggunakan BRI Mobile, lalu Pindai Kode QRIS, masukkan jumlah pembayaran (tapi ada juga yang otomatis sehingga nominal pembayaran tidak perlu dimasukkan lagi), dan konfirmasi hingga selesai pembayaran.
11.	Apakah penggunaan QRIS mempercepat layanan pembelian?	Betul, sangat cepat sekali.
12.	Apakah Anda pernah mengalami kendala ketika menggunakan QRIS?	Sejauh ini hanya karena jaringan yang lambat, itu juga jarang sekali terjadi.
13.	Menurut Anda apa yang perlu diperbaiki oleh Bank Indonesia terhadap kebijakan dan penerapan QRIS?	Lebih mengedukasi para pedagang karena rawan sekali ditipu apabila pedagang masih gaptek dan tidak mengecek kembali uang yang masuk, terlebih disaat dagangan sedang ramai. Buat keamanan QRIS lebih

		ketat sehingga pedagang pun dapat terlindungi dari upaya penipuan.
--	--	--



Lampiran 3:

Dokumentasi











**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972, 881593, Fax. (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Gian Hassan Armin

Nim : 105711105218

Program Studi : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10%	10 %
2	Bab 2	25%	25 %
3	Bab 3	9%	10 %
4	Bab 4	5%	10 %
5	Bab 5	5%	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 26 Agustus 2025

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


Narsula N.M. M.I.P.
CNBM 904 591

Bab I Gian Hassan Armin 105711105218

ORIGINALITY REPORT

10% SIMILARITY INDEX	10% INTERNET SOURCES	0% PUBLICATIONS	0% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	8%
2	fdocuments.net Internet Source	2%

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches < 2%

Bab II Gian Hassan Armin 105711105218

ORIGINALITY REPORT

25% SIMILARITY INDEX	24% INTERNET SOURCES	10% PUBLICATIONS	8% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	proceeding.unisayogya.ac.id Internet Source	3%
2	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	3%
3	jurnal.lldikti4.or.id Internet Source	3%
4	jurnal.penerbitseval.com Internet Source	2%
5	Submitted to University of Muhammadiyah Malang Student Paper	2%
6	eprints.umm.ac.id Internet Source	2%
7	ppjp.ulm.ac.id Internet Source	2%
8	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	2%
9	ejournal.jak-stik.ac.id Internet Source	2%
10	jurnal.atmaluhur.ac.id Internet Source	2%
11	media.neliti.com Internet Source	2%

Bab III Gian Hassan Armin 105711105218

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Universitas Negeri Jakarta

Student Paper

3%

2

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

3%

3

repository.unhas.ac.id

Internet Source

2%

4

Submitted to IAIN Purwokerto

Student Paper

2%

Exclude quotes

Off

Exclude bibliography

Off

Exclude matches

< 2%

Bab IV Gian Hassan Armin 105711105218

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

digilib.uinkhas.ac.id

Internet Source

3%

2

repository.ar-raniry.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes

Off

Exclude bibliography

Off

Exclude matches

< 2%

Bab V Gian Hassan Armin 105711105218

ORIGINALITY REPORT

5%	5%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.peneliti.net Internet Source	3%
2	text-id.123dok.com Internet Source	2%

Exclude quotes	Off	Exclude matches	< 2%
Exclude bibliography	Off		